

**IMPLEMENTASI MODEL *FLIPPED CLASSROOM*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMK TELKOM PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**ELVIS NADHIFATUL AQVI
NIM. 2017402042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Elvis Nadhifatul Aqvi
NIM : 2017402042
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Elvis Nadhifatul Aqvi
NIM. 2017402042

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI MODEL *FLIPPED CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK TELKOM PURWOKERTO

yang disusun oleh Elvis Nadhifatul Aqvi (NIM. 2017402042) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 26 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19839225 201503 1 002

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Elvis Nadhifatul Aqvi

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Elvis Nadhifatul Aqvi

NIM : 2017402042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

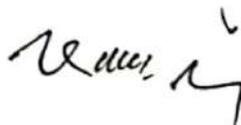
Judul : Implementasi Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 Februari 2024
Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

**IMPLEMENTASI MODEL *FLIPPED CLASSROOM*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMK TELKOM PURWOKERTO**

**Elvis Nadhifatul Aqvi
NIM. 2017402042**

ABSTRAK

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung akan ketercapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga penting diperhatikan, karena di dalamnya termuat gambaran jalannya pembelajaran yang akan dilalui. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan yaitu model pembelajaran *flipped classroom*. Model pembelajaran *flipped classroom* adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan belajar dengan berfokus kepada peserta didik belajar di rumah sebagai bekal dan ketika di sekolah, proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *flipped classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memiliki temuan bahwa implementasi model flipped classroom dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Telkom Purwokerto terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap *preclass*, tahap *in class* dan tahap *out of class*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Flipped Classroom*, Mata Pelajaran PAI BP

**IMPLEMENTATION OF THE FLIPPED CLASSROOM MODEL
IN LEARNING ISLAMIC RELIGION
AND CIVIL EDUCATION AT SMK TELKOM PURWOKERTO**

**Elvis Nadhifatul Aqvi
NIM. 2017402042**

ABSTRACT

In learning activities, educators can determine learning models that are appropriate to students' circumstances in order to create a learning environment that supports the achievement of learning objectives. The learning model is also important to pay attention to, because it contains a description of the learning path that will be followed. One learning model that can be implemented is the flipped classroom learning model. The flipped classroom learning model is a learning model that optimizes learning by focusing on students learning at home as a provision and when at school, the learning process is carried out interactively. The aim of this research is to describe the implementation of the flipped classroom learning model in learning Islamic religious education and character at Telkom Vocational School, Purwokerto.

This research is a qualitative type. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. Then in analyzing the data, researchers used data reduction methods, data presentation and drawing conclusions.

This research found that the implementation of the flipped classroom model in learning Islamic religious education and character at Telkom Purwokerto Vocational School was divided into three stages, namely the preclass stage, in class stage and out of class stage.

Keywords: Flipped classroom learning model, PAI BP subjects

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah pengalihan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عِلْمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “...yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya...”¹

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَيَتَعَلَّمُوا فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لَزَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خُلِقْنَا لَزَمَانِنَا

Artinya: “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”.

(Umar bin Khattab RA.)



¹ Q.S. Al-alaq (96), ayat 4-5

PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam ke dalam zaman yang terang-benderang. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, **Bapak Suhartoyo dan Ibu Wigiyati** yang selama ini selalu memberikan cinta, kehangatan, restu, dan tempat yang nyaman untuk kembali. Selain itu, skripsi ini juga saya persembahkan untuk kedua adik saya, **Miftachul Ulum dan Nizam Abdurrahman**. Semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah Swt. dan dapat bersama-sama hingga surga-Nya kelak. Aamiin.



KATA PENGANTAR

Segala puji selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi dengan judul “**Implementasi Model Flipped Classroom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto**” ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan *syafa'at* beliau di *yaumul qiyamah*. Aamiin.

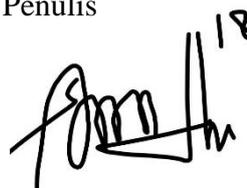
Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bentuk pemenuhan persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan agama islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketuan Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
7. Dr. H. Muhammad Slamet Yahya, M.Ag., Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan selama penyusunan skripsi;

8. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama proses akademik;
9. Wiwid Widyantoro, S.Si., M.Pd., Kepala Sekolah SMK Telkom Purwokerto;
10. Herdiyanto, S. Sos.I, M.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Telkom Purwokerto;
11. Bapak dan Ibu tersayang, yang selalu memberikan semangat, dukungan dalam segala bentuk dan doa-doa yang selalu dilangitkan;
12. Abah Taufiqurrohman dan Ibu Wasilaturrohmah, yang menjadi *murabbirukhina*;
13. Teman-teman pengurus Komunitas Rumah Bahasa PAI 2021/2022, DEMA FTIK 2022/2023, SEMA FTIK 2023/2024, dan COPAS (PAI A 2020) yang telah memberikan ruang untuk belajar bersama dalam proses kuliah yang dapat dijadikan bekal pada langkah selanjutnya;
14. Keluarga wetan ndalem, terkhusus untuk mba-mba perpus yang selalu mensupport dan tempat berbagi cerita selama penyusunan skripsi;

Kepada semua pihak-pihak tersebut, semoga amal baik dan do'a yang selalu terucap mendapat balasan dan ridha dari Allah SWT. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Seandainya dalam penyusunan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan di hati para pembaca, saya selaku penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar besarnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Purwokerto, 23 Februari 2024
Penulis



Elvis Nadhifatul Aqvi
NIM. 2017202042

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Konseptual.....	12
B. Penelitian Terkait.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	33
4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
5. Teknik Analisis Data	36
6. Uji Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Penyajian Data	39
B. Analisis Data.....	53

BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penilaian Formatif dan Sumatif.....	19
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan awal LMS SMK Telkom Purwokerto.....49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Modul Ajar
- Lampiran 5 Foto Wawancara
- Lampiran 6 Foto Pembelajaran dalam Kelas
- Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Keterangan telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 14 Surat Keterangan telah Riset Individu
- Lampiran 15 Surat Keterangan telah Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Sertifikat PPL
- Lampiran 21 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 22 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 23 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 24 Surat Rekomendasi Munaqosyah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dampak adanya pandemi dibidang pendidikan yaitu, pembelajaran daring yang diterapkan dirasa terlalu memaksa untuk merubah sistem pendidikan menjadi online dengan kurun waktu yang singkat dan menggunakan teknologi yang canggih.² Hal tersebut tentunya mengharuskan peserta didik untuk bisa beradaptasi secara instan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga semakin terbatas, tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka.

Permasalahan selanjutnya yang timbul yaitu mengenai model dan metode mengajar. Guru harus mengubah model pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Tentunya, perubahan yang instan tersebut menyebabkan kurang efektifnya kegiatan pembelajaran. Salah satu kendala dalam pengimplementasian model pembelajaran yang menggunakan teknologi yaitu lambat diakses oleh peserta didik yang terkendala oleh sinyal.³

Model pembelajaran yang diciptakan oleh guru hendaknya dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan, edukatif dan pembiasaan selama proses pembelajaran berlangsung.⁴ Sehingga peserta didik tidak merasa bosan di depan gawai mereka selama kegiatan pembelajaran dan merasa nyaman akan model pembelajaran yang diterapkan. Dengan ketepatan model pembelajaran juga membuat suasana psikologis peserta didik dalam keadaan yang sehat. Dengan kesiapan sisi psikologis mereka, tentunya akan membawa dampak yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Dilansir dari keputusan presiden Republik Indonesia nomor 17 tahun 2023 tentang penetapan berakhirnya status pandemi *corona virus disease 2019*

² Rizqon Halal Syah Aji. 2020. "Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", Jurnal Sosial & Budaya Syar-I 7, no. 5 .

³ Matdio Siahaan. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan," Jurnal Kajian Ilmiah 1, no. 1 .

⁴ Adinda Icha Rohmadani. 2020. "Dampak Covid 19 terhadap Cara Berpikir dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus di Yogyakarta," Edification Journal: Pendidikan Agama Islam 3, no. 1.

(*covid-19*) di Indonesia pada tanggal 21 Juni 2023, Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa Indonesia secara resmi mencabut status pandemi Covid-19 di Indonesia dan menyatakan bahwa saat ini Indonesia telah beralih menjadi masa endemi. Berbagai macam bidang sedang berusaha untuk dapat melakukan optimalisasi pertumbuhan dari keadaan pandemi. Dibidang pendidikan, pemerintah melalui Kemendikbudristek melakukan terobosan-terobosan baru dalam pengembangan dan penyesuaian sektor pendidikan.

Salah satu terobosan yang diluncurkan yaitu mengenai pembaharuan kurikulum. Sebagai upaya dalam optimalisasi, pemerintah melakukan penyesuaian dengan kondisi lingkungan pembelajaran peserta didik. Pada saat pandemi, pemerintah menerapkan kurikulum tanggap darurat. Dalam kurikulum tersebut, lembaga pendidikan tidak diwajibkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau luring secara penuh. Peserta didik juga melaksanakan pembelajaran dari rumah, karena mengingat keterbatasan ruang dan gerak.

Pada masa endemi yang di mana kegiatan sosial sudah tidak lagi dibatasi secara ketat tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan, kegiatan di ranah pendidikan juga mengalami kelonggaran untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Dengan kelonggaran tersebut, pemerintah membuat skema kurikulum yang sesuai dengan kondisi terkini. Kurikulum tersebut dinamakan dengan kurikulum merdeka. Kurikulum dalam ranah pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat yang berisi rencana dengan memuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberi keleluasaan kepada guru sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan serta lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memperbaiki kualitas sumber daya

⁵ Maman Suryaman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," in Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra.

manusia sehingga terjadi peningkatan mutu pendidikan Indonesia.⁶ Kurikulum merdeka berfokus pada segi materi esensial dan pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, dalam kurikulum merdeka juga menyoroti perihail kompetensi peserta didik.

Di dalam kurikulum merdeka, terdapat beberapa poin karakteristik pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu pembelajaran yang fleksibel. Keleluasaan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat disesuaikan dengan capaian serta perkembangan dalam diri masing-masing individu. Fleksibilitas tersebut juga harus disesuaikan dengan konteks dan muatan lokal yang berada di lingkungan sekolah. Dalam pengaplikasiannya, terdapat juga pembelajaran berbasis proyek sebagai wadah pengembangan *soft skill* dan karakter peserta didik.⁷ Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri, keberanian kemampuan untuk dapat berpikir secara luas dan mendorong semangat belajar.

Implementasi kurikulum merdeka, tentunya menjadi tantangan dan pacuan kepada para guru agar dapat memberikan inovasi dalam mengajar. Dalam sebuah proses pembelajaran, Salah satu inovasi yang dapat diterapkan oleh pendidik yaitu pada bagian model pembelajaran. Model pembelajaran akan berpengaruh dalam keberlangsungan proses belajar dan pemahaman peserta didik nantinya. Dalam memilih model pembelajaran hendaknya guru harus memperhatikan kondisi peserta didik, materi yang akan diajarkan, fasilitas dan media yang tersedia, serta keadaan guru itu sendiri.⁸

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa endemi yaitu model pembelajaran *flipped classroom*. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, model ini membalik kegiatan yang umumnya dilakukan di kelas dengan di rumah. Peserta didik sudah mempersiapkan bekal pembelajaran terlebih dahulu di rumah, kemudian ketika di sekolah

⁶ Rendika Vhalery, dkk. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," Research and Development Journal of Education 8, no. 1.

⁷ Ujang Cipi Barlian & Siti Solekah. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," JOEL: Journal of Educational and Language Research 1, no. 12.

⁸ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublish, 2020).

memaksimalkan interaksi antar individu membahas mengenai materi pembelajaran. Pada model pembelajaran ini, teknologi juga berperan besar pada kesuksesannya.⁹

Perkembangan di ranah teknologi dan informasi juga sekarang berkembang secara pesat. Revolusi digital tersebut, membawa pengaruh di ranah pendidikan. Peserta didik yang notabeneanya adalah generasi Z yang sudah berteman baik dengan teknologi. Para peserta didik di zaman ini memiliki karakteristik yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan masa lalu, oleh karena itu, cukup sulit untuk menarik minat dan keingintahuan siswa hari ini untuk kegiatan pembelajaran melalui pendekatan pengajaran tradisional.¹⁰

Dalam data hasil statistik telekomunikasi Indonesia yang dirilis oleh Badan Pusat Statistika, diketahui bahwa pada tahun 2022 sebanyak 66,48 persen penduduk di Indonesia telah mengakses internet. Penggunaan internet tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya 62,10 persen saja.¹¹ Semakin naiknya penggunaan internet ini semakin mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan daya terima masyarakat kepada perkembangan teknologi. Kemajuan pemahaman mengenai teknologi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pendidik dengan cara memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajarannya. Sehingga, peserta didik merasa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, sisi kesehatan mental peserta didik juga patut untuk diperhatikan. Ketika pembelajaran daring, peserta didik merasa bosan berada di lingkungan rumah, monotonnya kegiatan belajar, ditambah dengan minimnya interaksi secara langsung dengan teman dan guru membuat

⁹ M Eko Arif Saputra and Mujib Mujib, "Efektivitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Terhadap Pemahaman Konsep," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 173–79.

¹⁰ Lydia Susanti & Dian Ayu Hamama Pitra. 2019. "Flipped classroom Sebagai Strategi Pembelajaran pada Era Digital," *Health and Medical Journal* 1, no. 2.

¹¹ Badan Pusat Statistik. *STATISTIK TELEKOMUNIKASI INDONESIA 2022*. <https://www.bps.go.id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html> . 26 Oktober 2023

peserta didik merasa kehilangan semangat, timbul rasa malas dan stress.¹² jika hal tersebut diteruskan, maka akan timbul adanya kebosanan dan stres akademik.

Stres akademik adalah perilaku yang timbul akibat terlalu banyak tuntutan dan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik.¹³ Kondisi ini membuat subyektifitas semakin menajam dan mendorong persepsi seolah-olah dalam diri peserta didik semakin terbebani dan tertekan. Dengan adanya kelonggaran setelah masa pandemi, membuat peserta didik dapat mengurangi faktor penyebab stres akademik tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dengan teman.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Agustus 2023, wawancara bersama dengan Bapak Herdiyanto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto didapati hasil bahwa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilangsungkan di SMK Telkom Purwokerto menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum terbaru dari pemerintah, yang dimulai pada saat masa endemi. Untuk pengimplementasian kurikulum merdeka, pembelajaran di SMK Telkom Purwokerto menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dengan bantuan LMS (*Learning Management System*). Guru mengunggah materi, video maupun absensi pada LMS tersebut. Selain itu, digunakan juga aplikasi “Juara” digunakan untuk mengupload mengenai TP (Tujuan Pembelajaran), termasuk penilaian peserta didik. Assesment yang dilakukan berupa sikap dan penguasaan materi. Untuk absensi Sholat dhuhur peserta didik melalui *google form* agar dapat melihat presentasinya sebagai bentuk *monitoring*.¹⁴

Dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Model *Flipped*

¹² Insan Fauzi. 2017. “Hubungan Kebosanan (Boredom) dengan Stres Akademik pada Mahasiswa yang Menjalani Perkuliahan Daring di Masa Pandemi COVID-19” . UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

¹³ Mufadhal Barseli, dkk. 2020. “Stress Akademik Akibat Covid-19,” JPCI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia) 5, no. 2.

¹⁴ Hasil Observasi Pendahuluan & wawancara pendahuluan. 18 Agustus 2023

Classroom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

Pada penelitian dengan judul “Implementasi Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto”, peneliti akan menjelaskan secara garis besar :

1. Implementasi

Implementasi dalam KBBI diartikan sebagai pelaksanaan; penerapan.¹⁵ Menurut Idos, implementasi merupakan perilaku pelaksanaan dari rencana yang telah tersusun secara terperinci.¹⁶ Jadi, Implementasi merupakan bentuk tindakan nyata atau aksi dari sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya.

2. Model *Flipped Classroom*

Model pembelajaran sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran, baik peserta didik maupun guru dapat menganalisis dan mengetahui rangkaian pelaksanaan pembelajaran. Menurut Octavia, model pembelajaran adalah sebuah kerangka yang berisi penggambaran kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis guna mencapai kompetensi dalam pembelajaran.¹⁷

Menurut Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, model pembelajaran merupakan sebuah pola yang dapat digunakan untuk pembentukan rencana pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih baik.¹⁸ Sedangkan menurut Amelia Rosmala, model pembelajaran adalah sebuah desain yang memiliki pola pembelajaran, yang didalamnya dapat tergambar secara sistematis langkah per langkah dalam pembelajaran.

¹⁵ KBBI VI Daring

¹⁶ Idos Firdaus, Anis Fuad, and Riswanda Riswanda, “Implementasi Kebijakan E-KTP di Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang” (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019).

¹⁷ Shilphy A Octavia. 2020. *Model-Model Pembelajaran*; Deepublish.

¹⁸ Putri Khoerunnisa & Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. “Analisis Model-Model Pembelajaran,” *Fondatia* 4, no. 1.

Sehingga siswa dapat terbantu dalam proses mengonstruksi ide, informasi dan membangun pola pikir agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Menurut Kuntum dan Siti husnul, *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang dipraktekkan dengan meminimalisir penggunaan instruksi langsung dari guru kepada peserta didik dalam memberikan materi dan memberikan waktu lebih untuk proses interaksi antar sesama dalam pembahasan suatu masalah.²⁰ Menurut Susanti dan Hamama model pembelajaran *flipped classroom* adalah sebuah model yang menggunakan pendekatan pembelajaran jenis campuran (*blended learning*) dengan cara membalik lingkungan belajar tradisional dan diberikan konten yang berisi pembelajaran dengan menerapkan teknologi di dalamnya.²¹ Menurut Nurur Rohman, pembelajaran dengan menerapkan model *flipped classroom* merupakan pembelajaran yang fokus terhadap *student centered* karena siswa dapat memiliki lebih banyak waktu di dalam kelas yang digunakan dalam penyelesaian studi kasus, menerapkan pembelajaran berbasis masalah, melakukan praktik dan berdiskusi serta mendalami materi yang sudah dipelajari di rumah.²²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* secara konseptual adalah kerangka konseptual yang memuat informasi mengenai prosedur sistematis dalam pengorganisasian belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara operasional, model pembelajaran *flipped classroom* adalah pola yang diterapkan dalam pembelajaran yang memuat rancangan proses belajar dengan megoptimalkan belajar dengan berfokus kepada peserta didik belajar di rumah sebagai bekal dan ketika di sekolah, proses pembelajaran

¹⁹ Amelia Rosmala. 2021. Model-Model Pembelajaran Matematika; Bumi Aksara.

²⁰ Kuntum Annisa Imania & Siti Husnul Bariah. 2020. "Pengembangan *Flipped classroom* dalam Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran," Jurnal Petik 6, no. 2.

²¹ Susanti & Pitra. "*Flipped classroom* sebagai Strategi Pembelajaran pada Era Digital."

²² Nurur Rohman. 2018. "Model Pembelajaran *Flipped classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading"; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

dilaksanakan dengan diskusi sehingga diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ainiyah, pendidikan agama islam adalah media peralihan yang bertujuan untuk mencapai kepribadian manusia yang seutuhnya dengan peran sebagai pengetahuan dalam lingkup keagamaan (kognitif), dan media peralihan norma serta moral untuk membentuk sikap (afektif), serta berperan sebagai pengendali perilaku (psikomotorik).²³ Menurut Nur Ahyat, Pendidikan agama islam memiliki arti sebagai usaha sadar, maksudnya yaitu sebuah kegiatan untuk memberikan bimbingan, pengajaran atau pelatihan oleh seorang guru pendidikan agama islam secara terencana dan sadar agar peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang akidahnya melalui proses pemberian, kemudian ditambah dengan pemupukan sehingga terjadi pengembangan pengetahuan dan pada akhirnya terbentuk sebuah pengamalan dan pembiasaan dengan harapan peserta didik dapat menjadi seorang muslim yang memiliki keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia.²⁴ Bagi Firmansyah, pendidikan agama islam memiliki tujuan sebagai media menjadikan peserta didik sebagai insan kamil dan rahmatan lil alamin dengan cara mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik yang dimulai dari kerangka diri peserta didik sebagai individu, maupun sebagai warga dunia.²⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha terencana yang dilakukan oleh guru dan berperan dalam proses pembelajaran peserta didik dengan tujuan membuat perubahan dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tercapai insan kamil.

²³ Nur Ainiyah. 2013. "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1.

²⁴ Nur Ahyat. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1.

²⁵ Mokh Iman Firmansyah. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2.

4. SMK Telkom Purwokerto

SMK Telkom Purwokerto merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta di Purwokerto. Sekolah ini berdiri pada tanggal 30 Januari 1993. SMK Telkom Purwokerto berada di bawah naungan Yayasan Sandhykara Putra Telkom. Terdapat dua program keahlian yang tersedia, yaitu Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) dan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG). Kedua program yang tersedia berfokus pada pemanfaatan perangkat teknologi dan internet. Pada saat peneliti melakukan penelitian, SMK Telkom Purwokerto menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini, lebih dikerucutkan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka.

Dengan demikian yang dimaksud dengan implementasi model *flipped classroom* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Telkom Purwokerto adalah penjabaran pelaksanaan model *flipped classroom* yang mencakup dari tahap sebelum pembelajaran, proses pembelajaran dan tahap setelah pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang terdapat di SMK Telkom Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: bagaimana implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dalam penelitian Implementasi Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SMK Telkom Purwokerto antara lain:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Telkom Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat menjadi acuan dalam pengimplementasian model *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah-sekolah. Selain itu, peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kurikulum merdeka.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Telkom Purwokerto

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk mengevaluasi dan memperbaiki dalam pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom*.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman lapangan yang mendalam khususnya dalam pengimplementasian model pembelajaran.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan khazanah keilmuan penerapan model pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai referensi bahan bacaan dalam penerapan model pembelajaran atau dapat juga digunakan sebagai pembanding antar penelitian dalam sekup penelitian linier.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan referensi kajian yang menggambarkan mengenai topik terkait.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti memberikan gambaran mengenai isi penelitian ini. Peneliti membagi menjadi tiga bagian pokok bahasan yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian awal, berisi mengenai halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian utama, berisi inti dari penelitian. Bagian ini terpecah lagi menjadi lima bab, dengan rincian :

1. Bab I, berisi mengenai pendahuluan. Pada bagian pendahuluan akan dijabarkan mengenai informasi permasalahan penelitian. Bagian ini terinci menjadi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan isi dalam skripsi.
2. Bab II, berisi mengenai landasan teori. Pada bab ini peneliti akan menjabarkan landasan teoritis penelitian yang mencerminkan tema dan fokus kajian penelitian. Bagian ini terinci menjadi kerangka konseptual, dan telaah pustaka yang berisi kajian-kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Bab III, berisi mengenai metode penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan serta metode analisis data dalam proses penelitian.
4. Bab IV, berisi mengenai penjabaran penyajian dan analisis data serta hasil pembahasan. Pada bagian ini, dipaparkan secara jelas mengenai jawaban atas rumusan masalah dan mendeskripsikan fokus kajian.
5. Bab V, merupakan bagian penutup. Disajikan simpulan dari hasil penelitian dan saran yang operasional berdasarkan hasil temuan penelitian.

Pada bagian akhir, peneliti akan menampilkan informasi tambahan berupa daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi selama penelitian. Kemudian terdapat daftar lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Model *Flipped Classroom*

a. Pengertian implementasi model *flipped classroom*

Implementasi dapat dimaknai sebagai sebuah perilaku yang timbul akibat adanya perencanaan ditahap sebelumnya. Perilaku tersebut dilaksanakan sebagai bentuk konkret pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan tersebut, implementasi diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah disusun.

Secara etimologis, model dapat didefinisikan sebagai pola rancangan yang akan dihasilkan. Model pembelajaran adalah sebuah kerangka yang menjadi gambaran proses atau langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran.²⁶ Menurut Jamal Mirdad, model pembelajaran merupakan arahan bagi guru dalam merencanakan proses belajar di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Arahan atau petunjuk tersebut memuat persiapan perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan alat evaluasi yang akan digunakan.²⁷

Menurut Kuntum dan Siti husnul, *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang dipraktikkan dengan meminimalisir penggunaan instruksi langsung dari pendidik kepada peserta didik dalam memberikan materi dan memberikan waktu lebih untuk proses interaksi antar sesama dalam pembahasan suatu masalah.²⁸ Menurut Susanti dan Hamama model pembelajaran *flipped classroom* adalah sebuah strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran jenis

²⁶ I Wayan Santyasa, "Model-Model Pembelajaran Inovatif," *Universitas Pendidikan Ganesha* 6 (2007).

²⁷ Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.

²⁸ Kuntum Annisa Imania & Siti Husnul Bariah. 2020. "Pengembangan *Flipped classroom* dalam Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran," *Jurnal Petik* 6, no. 2.

campuran (*blended learning*) dengan cara membalik lingkungan belajar tradisional dan diberikan konten yang berisi pembelajaran dengan menerapkan teknologi di dalamnya.²⁹ Menurut Nurur Rohman, pembelajaran dengan menerapkan model *flipped classroom* merupakan pembelajaran yang fokus terhadap *student centered* karena siswa dapat memiliki lebih banyak waktu di dalam kelas yang digunakan dalam penyelesaian studi kasus, menerapkan pembelajaran berbasis masalah, melakukan praktik dan berdiskusi serta mendalami materi yang sudah dipelajari di rumah.³⁰

Dari beberapa pendapat tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi model *flipped classroom* adalah pelaksanaan pola rancangan pembelajaran dengan menggunakan dua jenis pendekatan (*blended learning*) yang menggunakan teknologi sehingga pembelajaran berfokus terhadap pengembangan potensi peserta didik dengan mandiri.

Model pembelajaran sering dikaitkan dengan strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada strategi dan metode pembelajaran. Suatu model pembelajaran akan memuat prosedur sistematis dalam mengatur kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam strategi pembelajaran termuat gambaran umum mengenai rencana tindakan pembelajaran sehingga tercapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, menjalankan strategi dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan usaha guru dalam menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan keadaan peserta didik. Sehingga dapat

²⁹ Susanti & Pitra. “*Flipped classroom* sebagai Strategi Pembelajaran pada Era Digital.”

³⁰ Nurur Rohman. 2018. “Model Pembelajaran *Flipped classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Ampelgading”; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

disimpulkan ketiganya memiliki makna yang berbeda tetapi saling berkaitan.³¹

Kemudian, model pembelajaran memegang poin yang sangat penting terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar, berikut beberapa alasan mengapa model pembelajaran sangat perlu dikembangkan:

- 1) Dengan adanya model pembelajaran yang efektif dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan mudah;
- 2) Model pembelajaran memuat informasi mengenai proses pembelajaran kepada peserta didik;
- 3) Dapat menarik minat, motivasi dan gairah belajar bagi peserta didik dengan variatifnya model pembelajaran;
- 4) Adanya perbedaan kepribadian, karakteristik, dan kebiasaan cara belajar peserta didik;
- 5) Kemampuan setiap guru itu berbeda, maka tidak bisa hanya terpaku pada model tertentu saja;
- 6) Semangat pembaharuan yang dimiliki oleh guru yang memiliki motivasi dan keprofesionalan.³²

b. Karakteristik model *flipped classroom*

Pemilihan model pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, materi yang akan disampaikan, keadaan peserta didik dan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Menurut Darmadi yang dikutip oleh Mujiono, model pembelajaran memiliki empat ciri, yaitu:³³

1) Rasional teoritis logis

Model pembelajaran memiliki teori berpikir yang dapat diterima oleh akal manusia. Sehingga, para perancang atau

³¹ Ngalimun, 2017, "Strategi Pembelajaran", Parama Ilmu, Yogyakarta

³² Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32.

³³ NFN Mujiono, "Flipped Classroom: Sekolah Tanpa Pekerjaan Rumah," *Jurnal Teknodik*, 2021, 67–79.

pengembang model pembelajaran seharusnya mempertimbangkan mengenai teorinya dengan kondisi di kelas.

2) Tujuan pembelajaran

Model pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran seperti apa yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran yang termuat juga harus jelas sehingga peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

3) Tingkah laku mengajar

Model pembelajaran memiliki langkah (*syntax*) yang akan dilakukan oleh pendidik pada saat kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan tingkah laku mengajar yang baik dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

4) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang baik, kondusif dan nyaman bagi peserta didik dapat menjadi salah satu aspek yang menunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut, Mujiono menjelaskan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* memiliki empat pilar karakteristik yang tercermin ketika model pembelajaran ini diterapkan, yaitu:³⁴

1) *Flexible Environment*

Karakteristik yang pertama dalam model pembelajaran *flipped classroom* yaitu mengenai poin kefleksibelan dalam pembelajaran. Guru menetapkan ruang belajar tentunya dengan tetap memperhatikan kerangka waktu untuk proses interaksi, memantau dan mengamati peserta didik dalam belajar. Guru menciptakan ruang belajar yang nyaman untuk digunakan oleh peserta didik dalam mengakomodasi kebutuhan peserta didik, baik ketika belajar kelompok ataupun belajar secara mandiri. Kemudian, peserta didik juga dapat memilih sendiri di mana dan kapan mereka ingin belajar.

³⁴ Mujiono.

2) *Learning Culture*

Karakteristik yang kedua yaitu mengenai sumber informasi utama dalam belajar. Apabila dalam pembelajaran tradisional guru ditempatkan sebagai sumber informasi utama maka dalam model pembelajaran *flipped classroom* pusat informasinya adalah peserta didik itu sendiri. Ketersediaan waktu pembelajaran diperuntukkan untuk menjelajah materi agar lebih banyak informasi yang diperoleh dan lebih mendalam. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memperoleh peluang yang lebih besar dan terlibat aktif dalam konstruksi pengembangan pengetahuan mereka. Guru merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dapat diakses oleh peserta didik tanpa terkecuali. Sehingga peserta didik dapat berkesempatan untuk terlibat dan dapat memberikan umpan balik.

3) *Intentional Content*

Karakteristik ketiga yaitu mengenai poin bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan *flipped classroom* sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan prosedural dan pemahaman konseptual. Melalui model *flipped classroom* pendidik menentukan terlebih dahulu mengenai konsep pembelajaran yang akan digunakan. Guru menentukan materi mana yang harus diajarkan dan mana yang harus dieksplorasi oleh peserta didik agar lebih mendalam. Kemudian, guru menyusun konten pembelajaran yang berkaitan dengan materi. Konten tersebut yang sesuai dengan jenjang atau tingkatan dan menarik untuk dipelajari. Memaksimalkan waktu pembelajaran dengan menerapkan strategi dan metode yang berpusat kepada peserta didik.

4) *Professional Educator*

Dalam proses pembelajaran di kelas, diperlukan guru yang profesional. Meskipun dalam model *flipped classroom* guru bukanlah sebagai pusat informasi pembelajaran, tetapi guru tetap memegang peran yang penting. Guru profesional dalam model

pembelajaran ini diidentikan dengan kriteria ketika pembelajaran, guru mengamati dengan baik perkembangan peserta didik. Kemudian guru juga memberikan umpan balik secara langsung baik kepada individu, kelompok kecil maupun keseluruhan peserta didik dalam kelas dan menilai mengenai hasil pekerjaan peserta didik. Proses penilaian terhadap peserta didik dilakukan secara formatif berkelanjutan selama proses pembelajaran dan dengan merekam data agar dapat menjadi rancangan evaluasi pada pembelajaran berikutnya. Pendidik juga melakukan kolaborasi dan refleksi dengan sesama rekan pendidik.

c. Tahapan pembelajaran *flipped classroom*

Dalam pengimplementasian model pembelajaran *flipped classroom* terbagi menjadi tiga tahap.³⁵

1) Tahap sebelum kelas dimulai (*preclass*)

Pada tahap ini, peserta didik melakukan aktivitas untuk mempelajari materi yang akan dibahas dalam pertemuan pembelajaran. Sehingga pada tahap ini peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk mengingat dan mengerti akan isi dari materi pembelajaran (*remembering and understanding*). Dalam merencanakan sebuah pembelajaran, menurut tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI, ilmu dan Aplikasi pendidikan III yang dikutip oleh Tatang Hidayat mengemukakan bahwa seorang guru hendaknya memiliki beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi:

a) Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek keterampilan guru dalam membuat rencana pembelajaran sehingga akan tumbuh rasa percaya diri dan keberanian.

³⁵ Mahilda Dea Komalasari and An-Nisa Apriani, "Model *Flipped Classroom* Berbasis *Living Values Education* Program sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 1 (2021): 179–89.

b) Aspek pedagogis

Dalam aspek pedagogis, pembuatan rencana pembelajaran akan membuat rasa disiplin dan wawasan guru menjadi meningkat.

c) Aspek manajerial

Aspek manajerial dapat diartikan dengan adanya rencana pembelajaran dapat membuat tujuan pembelajaran menjadi tercapai karena pembelajarannya terarah.

d) Aspek kontinuitas

Kontinuitas dalam rancangan pembelajaran akan lebih menjamin adanya keseimbangan dalam lingkup proses pembelajarannya bahkan sampai tahap evaluasi.³⁶

2) Tahap saat kelas dimulai (*inclass*)

Pada tahap ini peserta didik diajak untuk melakukan aktivitas berupa pengaplikasian dan menganalisis mengenai materi pembelajaran dalam bentuk berbagai kegiatan interaktif di dalam kelas (*applying and analyzing*). Peran guru dalam pengelolaan kelas merupakan hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan prestasi pembelajaran. Menurut Husna, dalam penelitiannya peran guru dalam pengelolaan kelas terbagi menjadi empat:

a) Sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas

Dalam perannya sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas, guru dapat mengatur tempat duduk di dalam kelas, penataan tempat belajar, menata keindahan kelas dan mengatur ruang kelas. Sehingga ruang kelas dapat menjadi tempat yang nyaman untuk belajar.

³⁶ Tatang Hidayat and Makmud Syafe'i, "Peran Guru dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Rayah Al-Islam* 2, no. 01 (2018): 101–11.

b) Sebagai organisator

Guru berperan sebagai organisator memiliki arti bahwa guru berhak membentuk kelompok belajar peserta didik, menyusun jadwal piket kelas, dan menyusun struktur organisasi kelas.

c) Sebagai motivator

Peran sebagai motivator dapat dilaksanakan dalam bentuk pemberian motivasi kepada peserta didik. pemberian *intermezzo*, pujian dan *ice breaking*.

d) Sebagai supervisor pembelajaran

Ketika guru masuk ke dalam kelas, keadaan yang dibawa oleh guru hendaknya dalam keadaan bersih, rapi, dan siap untuk berinteraksi dengan peserta didik. Guru juga berperan dalam memberikan arahan, pengawasan dan pengendalian kepada peserta didik sehingga semangat dan hasil belajar mengalami peningkatan.³⁷

3) Tahap setelah kelas berakhir (*out of class*)

Kemudian peserta didik pada tahap terakhir yaitu aktivitas mengenai evaluasi dan membuat tugas berbasis proyek sesuai dengan instruksi dari pendidik (*evaluating and creating*). Tujuan dari proses evaluasi yaitu sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Hossiana Ekklesia Siahian, evaluasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.³⁸ Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data mengenai peningkatan peserta didik dalam memahami materi dalam satu bab atau unit yang telah dipelajari. Penilaian sumatif adalah penilaian yang

³⁷ Mutiaramses Mutiaramses, S Neviyarni, and Ida Murni, "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021): 43–48.

³⁸ Ade Hera Adinda et al., "Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online," *Report Of Biology Education* 2, no. 1 (2021): 1–10.

dilakukan pada saat akhir program pembelajaran, yang dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis. Kedua penilaian tersebut memiliki beberapa perbedaan dalam beberapa aspeknya. Tim pusat penilaian pendidikan merumuskan secara garis besar mengenai perbedaan tersebut

No	Penilaian Formatif	Penilaian Sumatif
1.	Dilaksanakan pada pembelajaran bab/unit/kompetensi tertentu berlangsung	Dilakukan pada akhir pembelajaran
2.	Bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik terhadap bab/unit/kompetensi yang sedang dipelajari	Bertujuan untuk mengetahui pencapaian peserta didik dari sebuah proses pembelajaran yang telah dilalui
3.	Hasil penilaian digunakan sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran yang sedang dipelajari	Hasil penilaian merupakan bukti mengenai ha-hal yang dikuasai oleh peserta didik.
4.	Hasil tidak dipakai dalam penilaian rapor	Hasil tercantum dalam penilaian rapor, naik kelas atau tinggal kelas, lulus atau tidak lulus.

Tabel 2.1 Perbedaan Penilaian Formatif dan Sumatif

d. Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi tingkat keefektifan pembelajaran, diantaranya:³⁹

1) Faktor guru

Pelaksanaan pembelajaran yang bagus akan sangat terbantu dengan adanya kualitas yang tinggi dari individu guru. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran dan juga sebagai model bagi peserta didik. Terlebih, jika peserta didik adalah usia tingkatan pendidikan dasar yang masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari pendidik dalam perkembangannya.

2) Faktor peserta didik

Proses perkembangan tiap-tiap individu memiliki pola yang berbeda, oleh karenanya proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik itu sendiri. Perkembangan dalam proses pembelajaran peserta didik menyangkup seluruh aspek kepribadian. Peserta didik yang memiliki pola perkembangan yang tinggi dapat dilihat dari semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran serta keseriusan dalam pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik dengan perkembangan yang rendah dapat dilihat pula dalam keikutsertaannya dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga, faktor peserta didik ini menjadi faktor yang penting dalam menunjang keefektifan pembelajaran.

3) Faktor sarana dan prasarana

Sebagai upaya untuk mencapai tahap keefektifan pembelajaran, faktor sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Sarana mencakup segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan kelancaran proses pembelajaran,

³⁹ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran yang Efektif," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 3, no. 2 (2019): 19–25.

misalnya alat peraga pendidikan, media pembelajaran, dan perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana, merupakan segala sesuatu yang tidak berkaitan secara langsung dengan kelancaran pembelajaran, tetapi mendukung keberhasilan pembelajaran, misalnya adalah toilet, lampu penerangan, dan ruang kelas yang nyaman. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, maka hal tersebut akan mendorong baik pendidik ataupun peserta didik untuk dapat mencapai keefektifan pembelajaran.

4) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari faktor iklim sosial psikologis dan faktor organisasi kelas. Dalam faktor iklim sosial psikologis, hubungan yang baik antara internal sekolah dan eksternal sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang dapat memotivasi peserta didik. Selain itu juga dapat menambah kelancaran program sekolah karena mendapat dukungan dari berbagai pihak. Faktor organisasi kelas yang tidak terlalu banyak jumlahnya akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Tipe-tipe *flipped classroom*

Menurut Utami, yang dikutip oleh Amalia Rizka Sugito, model *flipped classroom* memiliki beberapa tipe. Tipe tersebut dibedakan menjadi empat jenis.

1) *Traditional flipped*

Tipe pertama dari model *flipped classroom* yaitu tipe *traditional flipped*. Diantara yang lainnya, tipe ini merupakan yang paling sederhana dalam pengaplikasiannya. Langkah-langkah yang dilakukan ketika pembelajaran yaitu diawali dengan peserta didik menonton video pembelajaran yang sudah tersedia di rumah, kemudian ketika di kelas peserta didik melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh

guru. Pada akhir proses pembelajaran diberikan kuis secara berkelompok ataupun individu.

2) *Mastery flipped*

Tipe yang kedua yaitu tipe *mastery flipped*. Dalam pengimplementasian tipe ini serupa dengan tipe tradisional, perbedaannya yaitu pada awal pembelajaran. Pada tahap tersebut peserta didik diajak untuk mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya.

3) *Peer instruction flipped*

Tipe yang ketiga yaitu model pembelajaran *flipped classroom* yang dimulai dengan peserta didik memahami materi dasar bisa dengan video atau yang lainnya sebelum memulai kelas. Kemudian ketika pembelajaran di kelas peserta didik diberikan pertanyaan konseptual dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi serta bertukar argument untuk saling meyakinkan jawaban kepada temannya. Pada akhir pembelajaran diberikan soal untuk mengetes pemahaman peserta didik.

4) *Problem based learning flipped*

Pada model ini, peserta didik diberikan video mengenai petunjuk menyelesaikan permasalahan yang akan ditampilkan di kelas. Peran guru sangat diperlukan dalam mengawal jalannya pembelajaran. Ketika pembelajaran di kelas, peserta didik melakukan aktivitas eksperimen dan evaluasi.⁴⁰

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan. *Pedagogia* terdiri dari dua kata yaitu “*paedos* dan *agoge*” yang artinya “saya membimbing, memimpin anak”. Menurut PP no. tahun 2007 Bab I pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan agama adalah

⁴⁰ Amalia Rizka Sugiarto, “METODE FLIPPED CLASSROOM,” *Manajemen Kelas Berbasis Outcome Based Education (OBE)*, 2023.

pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Elihami, pendidikan agama islam merupakan usaha untuk membina peserta didik agar dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Selain itu, pendidikan agama islam juga berfungsi sebagai pedoman hidup manusia⁴¹. Samrin menuturkan bahwa pendidikan agama merupakan proses dalam membuat manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Maksudnya, pendidikan Islam menjadi proses dalam membentuk Insan kamil yang mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini.⁴² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha memberikan pengetahuan, sehingga paham mengenai ajaran agama islam yang dicerminkan dalam bentuk sikap atau kepribadian.

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui kegiatan memberi, memupuk dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pembiasaan serta pengalaman peserta didik mengenai agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus mengalami perkembangan dalam iman dan tekwnya kepada Allah SWT;
- 2) Membentuk peserta didik sebagai pribadi yang taat beragama, memiliki akhlak mulia, berpengetahuan, rajin dalam beribadah,

⁴¹ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.

⁴² Samrin Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 1 (2015): 101–16.

- jujur, cerdas, produktif, adil, santun, toleran, disiplin dan mengembangkan budaya islami dalam lingkungan sekolah;
- 3) Mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter islami melalui pengenalan, pemahaman dan pembiasaan norma serta aturan islami baik hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan secara harmonis;
 - 4) Pengembangan nalar dan sikap moral peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai islami dalam lingkup kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara bahkan warga dunia.⁴³
- b. Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Ruang lingkup pendidikan islam merupakan segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan pendidikan islam sebagai unsur utama sehingga proses pendidikan islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan agama islam memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan memiliki keterkaitan antar sesama, menurut Dr. Abdullah Nasikh Ulwan ruang lingkup tersebut diantaranya adalah:
- 1) Pendidikan Keimanan

Tujuan dari materi ini yaitu agar peserta didik memiliki dasar keimanan dan ibadah yang kuat. Cakupan materi yang termasuk pendidikan keimanan yaitu keimanan kepada Allah SWT, malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Nabi dan Rosul Allah, hari akhir, qada dan qadar serta materi mengenai cara ibadah. Yang terbagi menjadi ibadah mahdhah seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Serta ibadah ghairu mahdhah seperti berbuat baik kepada orang lain.
 - 2) Pendidikan akhlaq

Tujuan dari materi ini yaitu peserta didik diharapkan mempunyai akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang tercela.

⁴³ Fahrudin Fahrudin, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017).

Peserta didik diajak untuk mengenali perilaku akhlak mahmudah dan dilatih untuk menerapkannya. Contoh akhlak mahmudah yaitu sabar, jujur, rendah hati, toleransi. Selanjutnya peserta didik diajak untuk mengenali dan menjauhi akhlak madzmumah, seperti sikap sombong, khianat dan dusta.

3) Pendidikan jasmani

Dalam materi ini, peserta didik diharapkan dapat memiliki jasmani yang kuat dan sehat serta mempunyai kemampuan dasar seperti berlari, melompat dan berenang. Rasulullah pernah memerintahkan untuk mengajarkan berenang, memanah, naik kuda dan bela diri kepada para putra-putrinya. Hal tersebut juga isyarat agar pendidik dapat mengajari pendidikan jasmani kepada peserta didik.

4) Pendidikan rasio

Yaitu pendidikan mengenai kemampuan akal manusia. Contoh materi mengenai pendidikan rasio yaitu materi yang melatih kemampuan berhitung, kemampuan untuk menyelesaikan masalah (problem solving). Perkembangan akal peserta didik perlu dilatih secara teratur dan disesuaikan dengan umur atau kemampuan peserta didik.

5) Pendidikan kejiwaan

Pada materi ini peserta didik dilatih agar menjadi pribadi yang memiliki hati nurani yang sabar, kuat dan tabah dalam menjalani kehidupan. Peserta didik dalam lingkup ini juga dilatih hatinya agar bisa menyuarakan kebenaran. Selain itu, lingkup kejiwaan juga melatih agar tiap individu dapat menjadi “tuan” dalam jiwanya sendiri.

6) Pendidikan sosial

Manusia bukanlah makhluk individualis, tetapi mereka adalah makhluk sosial. Selain berhubungan dengan sang pencipta (*Hablumminallah*) manusia juga memiliki hubungan dengan

manusia lainnya atau biasa disebut dengan *hablumminannas*. Dengan adanya pendidikan sosial maka diharapkan peserta didik dapat berperan aktif di lingkungan masyarakat dan paham mengenai wawasan kehidupan bermasyarakat.

7) Pendidikan seksual

Lingkup seksual yang dimaksud di sini adalah mengenai pendidikan islam yang sesuai dengan perkembangan usia dan mental dari peserta didik. Seperti contohnya yaitu mengenai batasan bergaul antara laki-laki dan perempuan dalam Islam, mengenalkan dan menjelaskan perbedaan jenis kelamin.⁴⁴

B. Penelitian Terkait

Peneliti melakukan analisis terkait penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai topik yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam kajian penelitian dan untuk mengetahui kebaruan penelitian. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian:

Pertama, penelitian dengan judul Pengembangan Metode *Flipped Classroom* dalam Pendidikan Agama Islam: Solusi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, yang diteliti oleh Indah Sari dan Tasman Hamami dan dipublikasikan di jurnal edukatif vol 4 no 4 tahun 2022 didapatkan hasil sebagai berikut: akibat dari pandemi covid-19 membuat dunia pendidikan mengalami perubahan, yang awalnya pembelajaran dilakukan secara tradisional berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Oleh karenanya, diperlukan penyesuaian metode pembelajaran terbaru, tetapi dengan tetap mempertimbangkan minat peserta didik. Pembelajaran dengan jenis *flipped classroom* dianggap dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Jenis pembelajaran *flipped classroom* merupakan gabungan antara pembelajaran yang bersifat interaksi tatap muka dengan pembelajaran yang bersifat virtual. Jenis pembelajaran ini dinilai dapat

⁴⁴ Muhammad Yusuf et al., "Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam," *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 73–80.

dijadikan solusi ketika masa pandemi. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang monoton karena banyak menggunakan metode ceramah, penggunaan *flipped classroom* dapat mengatasi hal tersebut secara efektif. Pada saat pembelajaran praktik, peserta didik dibawa untuk merekam proses pengalaman pembelajaran, dengan hal tersebut diharapkan peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam pelaksanaannya juga memanfaatkan teknologi, yang diharapkan peserta didik mampu mencapai pada tahap kognitif atau dapat berpikir tingkat tinggi.⁴⁵ Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada waktu penelitian. Indah sari melakukan penelitian pada saat pandemi, sedangkan saya dilakukan pada masa pasca pandemi.

Kedua, penelitian oleh Destriani dan Idi Warsah dengan judul Pemanfaatan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang dipublikasikan dalam SITTAH: *Journal of Primary Education* vol 3 (2) pada Oktober 2022, ditemukan hasil bahwa penerapan model *flipped classroom* di SDIT Khoiru Ummah terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pra kelas kemudian tahap di dalam kelas. Pada tahap awal, pendidik membagikan video pembelajaran untuk dipahami oleh para siswa. Kemudian, pada tahap kedua, proses pembelajaran difokuskan kepada diskusi dan penyelesaian pemahaman siswa. Setelah diterapkan, beberapa manfaat yang diperoleh oleh pendidik dan para siswa. Bagi pendidik, lebih efisien terhadap pemaparan materi, karena cukup menggunakan satu video dan dapat digunakan untuk beberapa kelas. Kemudian bagi siswa, model ini bermanfaat memperkaya pengetahuan awal dan menjadi lebih aktif serta meningkatkan kualitas hubungan antara pendidik dengan siswa sehingga pembelajaran di kelas menjadi interaktif dan menyenangkan.⁴⁶ Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu terletak pada jenjang sekolah.

⁴⁵ Indah Sari & Tasman Hamami. 2022. "Pengembangan Metode *Flipped classroom* dalam Pendidikan Agama Islam: Solusi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 4.

⁴⁶ Destriani Destriani & Idi Warsah. 2022. "Pemanfaatan Model Pembelajaran *Flipped classroom* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu," SITTAH: *Journal of Primary Education* 3, no. 2.

Pada penelitian tersebut, dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian saya dilakukan pada jenjang SMK.

Ketiga, penelitian dari Masripah dkk dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI yang diterbitkan dalam jurnal Pendidikan Universitas Garut. Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Sindang, Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka ini memperoleh hasil berupa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* membawa dampak yang baik dan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, hal tersebut berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner yang diambil pada 30 sampel dan menunjukkan angka 77% siswa berada dalam kategori baik. Yang selanjutnya, hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 79% siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis video, siswa lebih mudah dalam memahami materi sehingga hasil pembelajaran tercapai secara optimal. Pengaplikasian model pembelajaran *flipped classroom* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut nampak dari hasil perbandingan N-Gain pada kelas control sebesar 0,15 dalam kategori rendah sedangkan pada kelas eksperimen, nilai nya mencapai 0,46 dalam kategori sedang.⁴⁷ Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada segi jenis penelitian. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian saya berjenis kualitatif.

Keempat, penelitian dengan judul Penerapan Model *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbit dalam jurnal el-banat volume 12 nomor (1) tahun 2022 karya Saidana Saniyyah El Qory dkk ditemukan hasil bahwa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo lebih spesifiknya di kelas XII MIPA Sudah berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Hal tersebut berdasarkan data lapangan berupa nilai rata-rata

⁴⁷ Idan Wiganda & Nurul Fatonah. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Flipped classroom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI," Jurnal Pendidikan UNIGA 13, no. 1.

keterlaksanaan sintaks menunjukkan angka 4,7 yang masuk dalam kategori sangat baik dan aktivitas siswa memperoleh angka rata-rata 4,5 yang masuk dalam kategori baik. Pada perolehan hasil pre-test didapati rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa hanya mencapai angka 55,86 sedangkan setelah diterapkan model *flipped classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama islam diperoleh angka 85,52 yang menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada saat post-test, dan pada uji Sig didapati hasil 0,000. Nilai tersebut menunjukkan kurang dari 0,05 dari taraf signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan, melalui penerapan model *flipped classroom* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.⁴⁸ Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada segi jenis penelitian. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian saya berjenis kualitatif. Kemudian, kurikulum yang digunakan pun berbeda.

Dari keempat penelitian yang peneliti kaji, terdapat persamaan topik yakni mengkaji mengenai model pembelajaran *flipped classroom*. Adapun perbedaan dengan setiap penelitiannya telah peneliti paparkan di atas. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang saya lakukan.

⁴⁸ Saidana Saniyyah El Qory et al., 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Flipped classroom dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam 12, no. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan memperoleh pemahaman baru mengenai hal yang diteliti dengan kriteria lebih detail, lebih kompleks dan lebih komprehensif.⁴⁹ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang lebih memfokuskan pada deskripsi holistik.⁵⁰ Artinya, penelitian kualitatif dapat menjelaskan sebuah objek penelitian secara detail dan data yang diperoleh disajikan dengan kata-kata. Menurut Strauss penelitian kualitatif adalah penelitian alamiah atau natural, karena lebih memfokuskan pada proses dengan mendeskripsikan kejadian yang dirasakan, dan didengar sehingga data yang dihasilkan berupa pernyataan naratif.⁵¹

Menurut Farida penelitian kualitatif menitikberatkan kepada sifat realita yang sudah terbangun secara sosial, para peneliti dapat menemukan jawaban dari pengalaman sosial dan perolehan makna. Sebelum hasil penelitian dipublikasikan sebagai keterbaruan ilmu, dalam penelitian kualitatif didahului dengan proses berpikir ilmiah. Proses berpikir ilmiah yaitu proses yang diawali dengan mengamati fakta dan fenomena sosial yang terjadi dengan berpikir secara induktif, kemudian hasil yang diperoleh, dianalisis dan selanjutnya dapat menjadi dasar dalam melakukan sumbangan ilmu pengetahuan.⁵²

Peneliti menggunakan pendekatan *field research* atau penelitian lapangan. *Field research* dapat diartikan sebagai penelitian yang dalam prosesnya peneliti mengamati dan terlibat langsung untuk mendapatkan informasi sehingga

⁴⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif (CV Jejak (Jejak Publisher).

⁵⁰ Muhammad Rijal Fadli. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21, no. 1.

⁵¹ Anselm Strauss and Juliet Corbin, "Penelitian Kualitatif," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2003.

⁵² Farida Nugrahani and Muhammad Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.

dapat menyimpulkan sesuai dengan kondisi atau keadaan yang berada di lapangan.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMK Telkom Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Telkom Purwokerto. Sekolah ini beralamat di Jalan DI Panjaitan no. 128 Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dari segi sarana dan prasarana, SMK Telkom Purwokerto sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan fasilitas berupa proyektor, *smart tv*, wifi dan kursi serta meja belajar yang *portable* di setiap ruang kelas. Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran, SMK Telkom Purwokerto sudah menggunakan kurikulum terbaru, yaitu kurikulum merdeka selain itu, pengimplementasian model *flipped classroom* ini sudah berlangsung dalam kurun waktu sekitar 3 tahun. Sehingga, dalam pengimplementasiannya sudah semakin matang dan bukan percobaan awal. Dari segi peserta didik, di SMK Telkom memiliki kemampuan yang lebih dibanding dengan sekolah lain, terutama dibidang teknologi. Mereka lebih melek digital, yang tentunya kemampuan tersebut sangat mendukung pelaksanaan model *flipped classroom*. Peserta didik sudah 95 persen memiliki dan membawa laptop pada saat pembelajaran berlangsung. SMK Telkom Purwokerto memiliki banyak prestasi yang telah diperoleh, baik dalam tingkatan lokal maupun tingkat nasional. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengimplementasian model *flipped classroom* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Telkom Purwokerto.

⁵³ Fadlun Maros-Julian Elitear & Ardi Tambunan-Ernawati Koto, "Penelitian Lapangan (Field Research)" (nd, n.d.).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 November 2023 s/d 21 Januari 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pokok persoalan yang menjadi tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objeknya adalah mengenai pengimplementasian model *flipped classroom* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Telkom Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Dalam skripsi ini, subjek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian. Subjek penelitian menjadi sumber perolehan informasi dan data-data yang dibutuhkan. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan Teknik tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa subjek merupakan sumber yang lebih representatif dalam mengungkapkan informasi.⁵⁴ Kriteria yang digunakan oleh peneliti yaitu subjek penelitian merupakan pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Telkom Purwokerto. Adapun yang menjadi subjek penelitian yang peneliti ambil yaitu Waka Kurikulum, Koordinator Persiapan Pembelajaran dan Sumber Belajar, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan Siswa aktif SMK Telkom Purwokerto yang beragama Islam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat serangkaian teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan lebih lanjut mengenai teknik yang digunakan :

⁵⁴ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang karakter metodologisnya kuat.⁵⁵ Dengan menggunakan teknik observasi ini peneliti dapat dengan mudah mendapatkan informasi seputar penelitian. dalam pelaksanaannya, teknik observasi dilakukan dengan cara memperhatikan seluruh hal yang berada di sekitar objek yang dijadikan penelitian.

Jenis observasi penelitian berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua, yaitu observasi sistematis dan observasi non sistematis.⁵⁶ Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan sesuai dengan struktur yang berisi factor-faktor yang telah diatur berdasarkan kategori, topik yang akan diobservasi.

Julmi menuturkan bahwa observasi dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan adalah jenis observasi yang melibatkan partisipasi secara langsung antara peneliti dengan objek penelitian. Kemudian, observasi non-partisipan adalah jenis observasi yang tidak ada keterlibatan interaksi secara langsung antara peneliti dengan objek penelitian⁵⁷. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan dalam pengumpulan data. peneliti hanya mengamati kondisi dan keadaan lapangan serta mencatat informasi dan data yang sesuai dengan tema penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan komunikasi lisan.⁵⁸ Dalam teknik wawancara terdapat seorang sebagai pewawancara (*interviewer*), yaitu orang yang memberikan pertanyaan dalam penelitian ini adalah peneliti, kemudian seorang sebagai informan yang berperan dalam memberikan informasi.

⁵⁵ Hasyim Hasanah. 2017. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," At-Taqaddum 8, no. 1.

⁵⁶ Hasanah, 37.

⁵⁷ Nadya Try Yulistiawaty, "Kegiatan Pramuka di SDN 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme" (Stkip PGRI Pacitan, 2021).

⁵⁸ Nursapia Harahap. 2020. "Penelitian Kualitatif,".

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa informan, yaitu :

a. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk menemukan data mengenai pengimplementasian model pembelajaran *flipped learning* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Waka Kurikulum

Wawancara terhadap Waka Kurikulum ditujukan agar memperoleh informasi mengenai kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto dan bagaimana teknis pelaksanaannya.

c. Koordinator Persiapan Pembelajaran dan Sumber Belajar

Wawancara yang dilakukan dengan Koordinator Persiapan Pembelajaran dan Sumber Belajar di SMK Telkom Purwokerto bertujuan untuk mengetahui bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan model *flipped classroom* dilakukan dan untuk mengetahui sumber-sumber belajar yang digunakan ketika proses pembelajaran.

d. Siswa Aktif SMK Telkom Purwokerto yang Beragama Islam

Wawancara yang dilakukan kepada siswa SMK Telkom Purwokerto bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto.

3. Dokumentasi

Bentuk instrumen dari teknik dokumentasi ada dua macam, yaitu pedoman dokumentasi yang terdapat kategori atau garis besar data yang akan dicari, dan list yang terdapat daftar variabel data yang akan

dikumpulkan.⁵⁹ Dalam penelitian ini, digunakan data konkrit yang diperoleh dari dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Data tersebut meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, data peserta didik dan tenaga kependidikan, dan data administrasi pembelajaran. Selain itu, juga data yang menunjang kegiatan belajar mengajar Pendidikan agama islam dan budi pekerti. Bukti dokumentasi akan membuat hasil observasi dan wawancara menjadi lebih kredibel.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Data yang diperoleh secara keseluruhan dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan secara terus-menerus hingga data sampai pada titik jenuh. Dalam proses analisis data, menurut Miles dan Huberman ada tiga Langkah⁶⁰, yaitu:

1. Reduksi Data

Langkah pertama yaitu tahap reduksi data. Data yang telah diperoleh kemudian disaring, dirangkum dan diekstraksi hingga informasi data terfokus pada topik dan diperoleh pemahaman yang mendalam atas munculnya data. Hal pokok yang akan diperoleh pada langkah ini yaitu meliputi gambaran pengimplementasian model pembelajaran *flipped classroom* di SMK Telkom Purwokerto. Proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan setelah tahap pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi atau semua data terkumpul kemudian direduksi untuk menyeleksi informasi penting terkait tema penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data hasil reduksi dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori maupun narasi deskriptif. Informasi penting yang telah tersaring

⁵⁹ Budur Anufia & Thalha Alhamid. 2019. "Instrumen Pengumpulan Data" .

⁶⁰ Mohamad Anwar Thalib. 2022. "Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1.

ditahap reduksi data kemudian didisplay (disajikan). Data yang diperoleh dari SMK Telkom Purwokerto mengenai implementasi *flipped classroom* kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah data tersusun dan tersaji secara rapi, kemudian diverifikasi atau diteliti kembali. Verifikasi data bertujuan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Dalam penarikan kesimpulan data, peneliti mengambil dari informasi yang telah terkumpul dalam tahap observasi dan wawancara mengenai pengimplementasian model *flipped classroom* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Telkom Purwokerto.

6. Uji Keabsahan Data

Data yang telah terbentuk kemudian diuji keabsahannya. Dalam jenis penelitian kualitatif, peneliti melakukan validitas data agar tidak diperoleh data yang cacat. Pada saat pelaksanaan uji keabsahan data ada sejumlah kriteria yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Pengujian terhadap tingkat kepercayaan atau kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara peningkatan ketekunan penelitian, perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability merupakan keterkaitan mengenai kerincian data, kejelasan dan sistematik laporan. Dengan isi laporan yang jelas, maka hal tersebut dapat mendorong pembaca agar dapat memutuskan hasil penelitian dapat diaplikasikan di tempat lain atau tidak.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Peneliti hendaknya dapat membuktikan bahwa seluruh proses penelitian yang dilakukan merupakan kegiatan yang benar-benar dilakukan. Pengujian terhadap *dependability* dilakukan oleh tim auditor independent atau pembimbing untuk mengecek seluruh aktivitas penelitian. Jika peneliti

tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka depenbalitas penelitiannya patut diragukan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Pada uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga keduanya dapat dilakukan bersamaan. uji *confirmability* berarti aktivitas untuk menguji hasil penelitian. Standar *confirmability* terpenuhi jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data sebagai uji keabsahannya. Triangulasi data bertujuan untuk meningkatkan segi teoritis, metodologis maupun interpretatif dari sebuah penelitian kualitatif.⁶² Triangulasi data mengarahkan penelitian untuk menggunakan sumber data dan menggali lebih dalam data sejenis. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Peneliti mencocokkan informasi yang diperoleh dalam tahap wawancara dari beberapa informan, sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat disepakati bersama. Selain itu, peneliti menerapkan triangulasi teknik, dengan cara data yang diperoleh dalam wawancara *dicross check* dengan keadaan pada saat observasi.

⁶¹ Rika Octaviani and Elma Sutriani, "Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019.

⁶² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian mengenai pengimplementasian model *flipped classroom* pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi kekerti di SMK Telkom Purwokerto, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti datang langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi mengenai jalannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom. Tahap yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengimplementasian model *flipped classroom*. Beberapa informan yang diwawancarai untuk menggali data yang lebih dalam yaitu waka kurikulum SMK Telkom Purwokerto (Ibu Susi Listyarini, S.Pd.), koordinator perencanaan pembelajaran dan sumber belajar (Ibu Desty Nurcahyani S. Pd. Si.), Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X (Bapak Herdiyanto M. Pd.), dan peserta didik kelas X SMK Telkom Purwokerto (Syahbian Nur Amil). Untuk tahap dokumentasi, peneliti meminta data berupa modul ajar, profil sekolah, visi misi dan data lain yang sekiranya diperlukan.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib disemua jurusan yang ada di SMK Telkom Purwokerto. Saat ini, SMK Telkom Purwokerto masih menggunakan dua kurikulum dalam pembelajarannya, yaitu kurikulum merdeka untuk kelas X dan XI serta kurikulum 2013 untuk kelas XII. Hal tersebut berdasarkan penurutan Ibu Susi Listyarini, S. Pd. selaku waka bidang kurikulum:

“Untuk saat ini kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka, kalau yang kelas 12 nya masih K13.”⁶³

⁶³ Wawancara dengan Ibu Susi Listyarini S. Pd. (Waka Kurikulum SMK Telkom Purwokerto) pada hari Kamis 23 November 2023.

Dari hasil observasi di kelas X PPLG 2 menunjukkan bahwa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memang sudah mengacu pada kurikulum merdeka. Proses pembelajarannya sangat fleksibel dan tidak kaku. Pembawaan dari Bapak Herdiyanto, selaku guru yang mengampu di kelas tersebut dapat membawa peserta didik untuk menikmati pembelajaran. Mata pelajaran PAI dan BP mendapat alokasi waktu sebanyak 3 JP dalam setiap minggunya, dengan rincian masing-masing JP adalah 45 menit.⁶⁴

Model pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto diterapkan model pembelajaran *flipped classroom*. Dengan adanya model pembelajaran *flipped classroom* diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herdiyanto, beliau mendefinisikan model pembelajaran *flipped classroom* sebagai berikut:

“Sebelumnya *flipped classroom* ini kan sudah lama ya dari sejak pandemi yang kami ketahui sebagai staff pengajar di PAI yaitu pembelajaran terbalik. Jadi siswa diminta untuk belajar terlebih dahulu baru kemudian ada sedikit penjelasan dari guru, secara teori pemahaman kami seperti itu.”⁶⁵

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang terbalik. Maksudnya adalah model pembelajaran yang menerapkan keterbalikan dari belajar secara tradisional. Peserta didik mempelajari terlebih dahulu materi secara mandiri di rumah, kemudian ketika pertemuan di sekolah mereka lebih memaksimalkan dalam ruang diskusi. Dalam menerapkan model *flipped classroom* di SMK Telkom Purwokerto, guru menggunakan bantuan *learning management system*. LMS tersebut merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam mendukung jalannya pembelajaran di SMK Telkom Purwokerto. Hal tersebut dapat dipahami dari hasil wawancara dengan Bapak Herdiyanto:

⁶⁴ Observasi di kelas X PPLG 2 pada hari Rabu, 22 November 2023.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Herdiyanto, M. Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto) pada hari Rabu 29 November 2023.

“Kebetulan kan kami difasilitasi oleh Yayasan dengan LMS tadi, jadi semua sekolah Telkom dari PAUD sampai dengan SMA/SMK itu ada LMS itu tadi. Itu sudah tersistem.”⁶⁶

LMS ini sudah memasuki tahun kedua dalam penggunaannya. LMS merupakan sajian halaman internet dimana para peserta didik dapat mengakses konten sumber belajar di mana saja dan kapan saja. Hal tersebut dikarenakan LMS bersifat *online* sehingga dapat fleksibel dalam pengaksesannya. Selain digunakan dalam mengakses materi pembelajaran, LMS juga dapat digunakan sebagai media untuk upload tugas dan bisa digunakan untuk presensi peserta didik. Dalam wawancara dengan Ibu Susi, beliau mengatakan bahwa:

“Bapak Ibu Guru di sana sudah menyiapkan materi-materi juga, kalau sekarang dikemas dalam bentuk LMS. LMS yang berjalan sudah memasuki tahun kedua. Pada saat pandemi yang seratus persen kita menggunakan zoom. Untuk sekarang, materi dan penugasan sudah masuk ke LMS.”⁶⁷



Gambar 4.1 Tampilan awal LMS SMK Telkom Purwokerto

Pembelajaran yang menggunakan model *flipped classroom* dinilai lebih efektif dalam penggunaannya karena dalam pembelajarannya dapat dilaksanakan secara fleksibel. Dalam wawancara yang dilakukan dengan

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Herdiyanto, M. Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto) pada hari Rabu 29 November 2023.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Susi Listyarini S. Pd. (Waka Kurikulum SMK Telkom Purwokerto) pada hari Kamis 23 November 2023.

Saudara Syahbian, selaku peserta didik di SMK Telkom Purwokerto menuturkan bahwa:

“Untuk kelebihanannya saya bisa mengetahui materi apa yang akan dipelajari guru pengampu tanpa kita harus diajari oleh guru tersebut secara langsung. Kemudian kelebihan yang lain yaitu fleksibel. Kita bisa belajar di mana saja dan kapan saja walaupun guru tersebut jadwalnya masih jauh.”⁶⁸

Ibu Desti Nurcahyani, S. Pd. SI. selaku koordinator persiapan pembelajaran dan sumber belajar menambahkan bahwa:

“Sekolah memang sudah mempersiapkan bagaimana caranya biar siswa bisa belajar mandiri di rumah tanpa terpaut harus tatap muka dengan guru dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Dan menurut saya model pembelajaran *flipped classroom* ini juga bisa diterapkan setelah pandemi karena ketika diterapkan itu pembelajaran di kelas lebih ringkas. Anak-anak kan kalau *flipped classroom* harus belajar dulu di rumah ya, nanti di sini tinggal proses konfirmasi atau bertanya mengenai apa yang belum bisa dikuasai dari video atau materi yang sudah di abaca terlebih dahulu.”⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* sangat fleksibel dalam penerapannya. Karena proses pembelajaran dengan menggunakan model ini tidak terikat pada ruang kelas di sekolah, peserta didik dapat mengakses materi di rumah tanpa terpaut harus tatap muka dengan guru. Sisi kefleksibelan yang selanjutnya yaitu pembelajaran dapat dilakukan kapan saja. Ketika proses belajar di sekolah, tentunya ada keterbatasan mengenai jam pelajaran, ketika menggunakan model ini peserta didik dapat mengakses materi pagi, siang bahkan malam sehingga dapat mengatasi jumlah jam yang sangat terbatas ketika di sekolah. Peserta didik juga dapat mengulang-ngulang materi yang belum dipahami sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto dengan

⁶⁸ Wawancara dengan Syahbian Nur Amil (Peserta didik kelas X di SMK Telkom Purwokerto) pada hari Rabu 22 November 2023.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Desti Nurcahyani, S. Pd. SI. (Koordinator Persiapan Pembelajaran dan Sumber Belajar di SMK Telkom Purwokerto) pada hari Kamis 23 November 2023.

menggunakan model *flipped classroom* lebih efektif dibandingkan dengan model tradisional.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data mengenai langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model *flipped classroom* di SMK Telkom Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Tahap *preeclass*

Tahap *preeclass* merupakan tahap paling awal dalam serangkaian pengimplementasian model *flipped classroom*. Pada awal tahun pembelajaran, setelah penjelasan dari bagian kurikulum, guru di SMK Telkom Purwokerto akan menyiapkan dokumen pembelajaran. Dokumen tersebut berupa modul pembelajaran, konten pembelajaran, daftar absensi. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Herdiyanto, M. Pd. selaku pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, beliau menjelaskan:

“Kalau kami diminta dari kurikulum biasanya diawal tahun pembelajaran upload materi, baik itu buatan sendiri ataupun modul ajar, video, PPT. Setelah semua terupload, kemudian nanti ada pengecekan juga dari temen-temen kurikulum.”⁷⁰

Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi tambahan pada saat wawancara dengan Ibu Desti selaku koordinator persiapan pembelajaran dan sumber belajar, bahwa:

“Kalau *flipped classroom* itu mungkin gurunya juga harus mempersiapkan diri karena harus ada materi yang dibagikan kepada para siswa sebelum pembelajaran. Semua sumber belajar siswa di siapkan sebelum tahun ajaran baru, nanti ketika mau diajarkan ke anak-anak sudah *ready* atau sudah siap.”⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pada tahap *preclass* semua sumber belajar yang akan digunakan dalam satu semester ke dapan sudah disiapkan diawal tahun. Konten pembelajaran yang diunggah dalam LMS dapat berupa video pembelajaran yang dibuat sendiri

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Herdiyanto, M. Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto) pada hari Rabu 29 November 2023.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Desti Nurcahyani, S. Pd. SI. (Koordinator Persiapan Pembelajaran dan Sumber Belajar di SMK Telkom Purwokerto) pada hari Kamis 23 November 2023.

atau video yang didapat di internet dengan topik yang relevan dengan materi pembelajaran. Pihak kurikulum membuat program pembuatan video pembelajaran dengan bantuan tim IT sekolah. Bagi Bapak Ibu Guru yang terkendala dalam pengeditan video dapat berkonsultasi dengan tim IT. Dalam wawancara dengan Ibu Desti Nurcahyani, beliau mengungkapkan:

“Ketika proses menyiapkan konten dari bagian kurikulum sudah mencanangkan program pembuatan video pembelajaran. Jadi Bapak dan Ibu Guru memang sudah difasilitasi, dalam proses pembuatan video pembelajaran. Program tersebut sudah dijadwalkan dan nanti dibantu juga oleh tim IT untuk proses pengeditannya, setelah jadi videonya boleh dipakai Bapak/Ibu Guru untuk proses pembelajaran.”⁷²

Selaras dengan penuturan tersebut, pihak kurikulum melalui wawancara dengan Ibu Susi, juga memberikan informasi:

“Untuk menunjang *flipped classroom* yang menggunakan teknologi juga kami ada tim IT tersendiri. Tim tersebut membantu dalam pengadaan teknologi yang menunjang kegiatan KBM. Contohnya, bikin modul ajar dan video pembelajaran, kalau ada kendala dari Bapak Ibu Guru juga larinya ke tim IT.”⁷³

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses mempersiapkan video pembelajaran di SMK Telkom, pihak sekolah memberikan fasilitas berupa tim IT yang siap untuk membantu Bapak Ibu Guru yang memiliki kendala dalam pembuatannya. Ketika sudah masuk dalam minggu efektif pembelajaran, guru di SMK Telkom Purwokerto memberikan akses materi melalui *learning management system*. Bapak Herdiyanto, M. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan pengaksesan materi di LMS pada satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran di kelas, atau maksimal satu hari sebelum pembelajaran. Dengan harapan, peserta didik dapat menyimak materi dan mempelajarinya secara mandiri di rumah. Bapak Herdiyanto, M. Pd.

⁷² Wawancara dengan Ibu Desti Nurcahyani, S. Pd. SI. (Koordinator Persiapan Pembelajaran dan Sumber Belajar di SMK Telkom Purwokerto) pada hari Kamis 23 November 2023.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Susi Listyarini S. Pd. (Waka Kurikulum SMK Telkom Purwokerto) pada hari Kamis 23 November 2023.

mengemas materi pembelajaran di LMS dalam bentuk power point dan video pembelajaran.

2. Tahap *in class*

Dalam melaksanakan tahap *in class* di SMK Telkom Purwokerto, peneliti melakukan beberapa kali observasi dan diperoleh data sebagai berikut:

a) Observasi pertama pada hari Kamis 23 November 2023

1) Kegiatan Pendahuluan

Kelas diawali dengan salam yang diberikan oleh Bapak Herdiyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X PPLG 2. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca doa bersama dan guru mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru mengulas mengenai materi diminggu sebelumnya yaitu mengenai sejarah dan peran tokoh ulama Indonesia dalam penyebaran agama Islam. Kemudian guru memberikan apersepsi atau pemahaman awal mengenai sikap keteladanan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memantik peserta didik dengan pertanyaan sederhana terkait materi pembelajaran. Kemudian, untuk mengingat lebih dalam mengenai materi pembelajaran minggu lalu, guru menampilkan power point yang sudah terunggah di LMS. Selanjutnya Bapak Herdiyanto, M. Pd. menjelaskan secara singkat mengenai sikap keteladanan perjuangan dan peran tokoh ulama Walisongo.

Walisongo memiliki peran penting dalam penyebaran ajaran Islam di Pulau Jawa. Dalam penyebaran Islam, mereka menggunakan berbagai cara, yakni kebudayaan, kesenian dan pendidikan. Peran walisongo dan ulama sengaja untuk berdakwah, mengajar, dan mendirikan pesantren. Melalui pendidikan proses penyebaran Islam lebih cepat dan berhasil. Metode dakwah

Walisongo dengan cara dakwah langsung dengan pendekatan teologis. Pendekatan ilmiah dengan penciptaan permainan anak-anak. Berdakwah lewat jalur pemerintahan atau birokrasi. Dakwah langsung ke masyarakat kecil. Memasukkan unsur budaya dalam dakwah Islam.

Dalam pertemuan kali ini, Bapak Herdiyanto menampilkan 2 video perjuangan walisongo, yaitu kisah sunan kalijaga dan sunan muria. Sebelum penayangan video, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Pembagian kelompok tersebut dipimpin oleh Bapak Herdiyanto dengan anggota perkelompok 4 orang. Setelah kelompok terbentuk kemudian diberikan arahan mengenai tugas yang akan dilakukan. Peserta didik diberikan tugas untuk menganalisis perjuangan dan peran tokoh yang terdapat dalam video. Kemudian, hasil dari analisis tersebut dipresentasikan di hadapan kelompok lain. Peserta didik menyaksikan dengan seksama penayangan video melalui proyektor.

Pelaksanaan diskusi kelompok berjalan dengan kondusif tetapi terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan ketika temannya menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan. Pada tahap diskusi ini, guru memberikan kebebasan untuk menanggapi atau bertanya. Sehingga proses pembelajaran terfokus pada peserta didik (*student centre*). Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ibu Susi, beliau mengatakan :

“Pada saat jam pelajaran masuk kelas paginya itu tinggal diskusi saja. Ketika ada kesulitan untuk mempelajari materi secara mandiri nah itu baru didiskusikan dengan Bapak/Ibu Guru di sekolah. Jadi tidak membahas lagi, tidak mengulang lagi. Sekarang kan *student centre* bukan *teacher centre* lagi.”⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Susi Listyarini S. Pd. (Waka Kurikulum SMK Telkom Purwokerto) pada hari Kamis 23 November 2023.

Sehingga dalam pembelajaran di kelas dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto lebih menekankan pada kelas interaktif dan peserta didik diajak untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran diakhiri, Bapak Herdiyanto memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari hari ini. Beberapa sikap yang dapat diteladani dari kisah walisongo yaitu diantaranya senantiasa taat kepada aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. bersikap sungguh-sungguh dalam mencari ilmu, mengamalkan ilmu yang telah diperoleh, bersikap toleran terhadap perbedaan budaya dan agama yang ada di Indonesia. Setelah itu, Bapak Herdiyanto memberikan kode quiziz sebagai bentuk penilaian formatif di bab ini. Setelah selesai mengerjakan, Bapak Herdiyanto menutup kelas dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

b) Observasi kedua pada hari Senin, 8 Januari 2024

Adapun langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *flipped classroom* di SMK Telkom Purwokerto yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto di kelas X PPLG 5 diawali dengan salam yang diberikan oleh Bapak Herdiyanto, kemudian dilanjutkan dengan membaca basmallah bersama. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran peserta didik. Bapak Herdiyanto juga menanyakan mengenai materi yang telah terunggah dalam LMS, apakah sudah dipelajari atau belum. Beliau juga memberikan motivasi agar para peserta didik lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Bapak Herdiyanto memulai kegiatan inti pembelajaran melalui penampilan power point yang sudah terunggah di LMS. Pada saat kegiatan pendahuluan, diketahui bahwa Sebagian peserta didik belum mempelajari materi yang ada di LMS. Dalam wawancara dengan Bapak Hedyanto, beliau mengungkapkan:

“Kalau kendala mungkin karena ada paradigma tadi, kebiasaan mungkin lebih tepatnya Mereka lebih nyaman ketika disuapi, jadi untuk kesadaran kemandirian belajar sendiri masih kurang, belum maksimal.”⁷⁵

Dalam wawancara dengan Ibu Susi Sulistyarini, beliau juga mengungkapkan:

“Bagus ya kalau untuk pembelajaran, untuk anak-anak yang belajar terutama anak yang aktif ya, itu mendukung sekali. Tapi kalau anak-anak yang mungkin kesadaran untuk belajarnya kurang ya sudah, ya kadang cuma lewat aja. Padahal sebetulnya mungkin idealnya itu anak-anak sudah belajar dulu materi. Misal pagi materinya agama, anak-anak itu ada waktu kita jadwalkan untuk membuka LMS. Maksudnya untuk pada saat jam pelajaran masuk kelas paginya itu tinggal diskusi saja. Ketika ada kesulitan untuk mempelajari materi secara mandiri nah itu baru didiskusikan dengan Bapak/Ibu Guru di sekolah. Jadi tidak membahas lagi, tidak mengulang lagi. Sekarang kan *student centre* bukan *teacher centre* lagi. Tetapi memang ada yang bisa jalan ada yang tidak. Kembali lagi nanti ke anak-anak. Mungkin ada yang manajemen dirinya sudah bagus ya bisa mengikuti secara ideal. Tapi kalau yang tidak, mungkin tidak buka LMS dalam artian pemikirannya masih seperti yang lama gitu ya. Kalau gurunya engga ada yang ngomong ya engga pelajaran (harus disuapi) padahal sekarang kan tidak. Guru hanya sebagai fasilitator jadi anak-anak yang harus aktif kaya gitu si.”⁷⁶

Dalam pengimplementasian model pembelajaran *flipped classroom* di SMK Telkom Purwokerto terkadang belum optimal

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Herdiyanto, M. Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto) pada hari Rabu 29 November 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Susi Listyarini S. Pd. (Waka Kurikulum SMK Telkom Purwokerto) pada hari Kamis 23 November 2023.

karena masih kurangnya kesadaran peserta didik untuk dapat belajar mandiri terlebih dahulu di rumah. Sebagian dari mereka masih terbawa kebiasaan pembelajaran tradisional yaitu baru membuka materi ketika jam pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi persoalan tersebut, Bapak Herdiyanto mengulas kembali materi mengenai Gemar Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya.

Ilmu adalah sesuatu yang dengannya dapat menyingkap hakikat secara sempurna. Mencari ilmu merupakan usaha seseorang dalam mengubah perilaku menuju ke arah yang lebih baik. Islam adalah agama yang mengagungkan ilmu, dalam Q.S. At-Taubah/9:122 dijelaskan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa Sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal Bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

Selanjutnya peserta didik membaca bersama-sama mengenai ayat Al-Quran yang telah ditampilkan. Bapak Herdiyanto menampilkan hadits pendukung mengenai pentingnya menuntut ilmu. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok diskusi kecil. Diskusi dalam kelompok tersebut membahas hukum tajwid, isi dan kandungannya serta mengidentifikasi sikap yang mencerminkan ayat Al-Quran dan hadits tersebut. Peserta didik diperbolehkan untuk mencari sumber referensi lain seperti dalam internet, video penjelasan youtube, dan sumber lainnya yang terkait. Pencarian tersebut berjalan dengan lancar karena didukung oleh fasilitas wifi gratis yang tersedia di sekolah, selain itu juga fasilitas pribadi berupa laptop dan handphone juga turut mendukung pelaksanaan pencarian tambahan referensi. Waktu

diskusi yaitu 45 menit. Dengan kegiatan ini, peserta didik dapat melatih pendalaman materi yang diperoleh dari peserta didik itu sendiri. Kelas juga menjadi interaktif karena masing-masing peserta didik dapat mencari materi dan mengungkapkan pendapat dalam kelompoknya. Peserta didik juga berlatih untuk menganalisis sikap seperti apa yang mencerminkan gemar menuntut ilmu secara kontekstual.

Selama proses diskusi berlangsung, Bapak Herdiyanto melakukan pengawasan agar kelas tetap dalam keadaan kondusif. Selain itu, beliau juga menghapiri kelompok-kelompok kecil diskusi untuk memberikan arahan penyelesaian. Setelah proses diskusi selesai, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan hasil diskusi oleh perwakilan kelompok. Setelah semua kelompok melakukan presentasi, dilanjutkan dengan diskusi besar dalam satu kelas. Dalam forum tersebut Bapak Herdiyanto berperan sebagai moderator, beliau mempersilakan siapa saja yang mau bertanya ataupun menjawab. Beliau juga merekam proses diskusi tersebut dengan mencatat nama yang ikut aktif dalam proses diskusi.

3) Kegiatan Penutup

Setelah selesai melakukan diskusi di forum besar, kemudian guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan mengapresiasi semua peserta didik yang sudah secara aktif mengikuti proses pembelajaran. Guru juga memberikan ulasan penguat materi mengenai hikmah atas sikap gemar menuntut ilmu. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang masih kurang paham untuk bertanya. Kemudian guru memberikan motivasi untuk semangat menuntut ilmu dan mempelajari materi pertemuan berikutnya di LMS. Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan doa kafaratul majelis dan diakhiri dengan salam.

c) Observasi ketiga pada hari Senin, 15 Januari 2024

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di dalam kelas X TJKT 2 diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian berdoa bersama-sama. Setelah selesai berdoa, Bapak Herdiyanto mengecek kehadiran peserta didik. dan mengulas materi yang telah dipelajari minggu lalu. Kemudian beliau memberikan apersepsi kepada peserta didik kelas X TJKT 2 mengenai materi Sumber Hukum Islam. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik sebagai indikator sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai pemahaman materi yang akan dipelajari. Pada akhir kegiatan pendahuluan, Bapak Herdiyanto memberikan semangat dan motivasi agar peserta didik dapat lebih giat lagi dalam belajar mandiri.

2) Kegiatan Inti

Bapak Herdiyanto memulai kegiatan inti pembelajaran di kelas dengan menampilkan PPT yang telah diunggah di LMS. Peserta didik diajak untuk mempelajari lebih dalam mengenai materi Sumber Hukum Islam. Sebagian peserta didik sudah membaca dan mempelajari materi tersebut di rumah secara mandiri. Sebagai seorang fasilitator pembelajaran beliau menjelaskan secara singkat mengenai poin penting materi. Agar peserta didik memiliki dasar yang sama sebagai bekal untuk diskusi, beliau memberikan tugas untuk membaca materi yang ada di LMS dengan diberikan waktu 15 menit. Setelah semua membaca melalui laptop atau handphone masing-masing, kemudian peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok. Bapak Herdiyanto menggunakan kelompok-kelompok kecil sebagai media untuk membuat project. Dalam materi ini beliau mengajak peserta didik membuat makalah, dengan rician tema sebagai berikut:

(a) Kelompok 1 tema Al-Quran

- (b) Kelompok 2 tema Hadits
- (c) Kelompok 3 tema Ijtihad
- (d) Kelompok 4 tema Ijma
- (e) Kelompok 5 tema Qiyas
- (f) Kelompok 6 tema Maslahah Mursalah

Setelah pembagian kelompok selesai, peserta didik berkumpul sesuai dengan anggota kelompoknya. Kemudian Bapak Herdiyanto menjelaskan ketentuan makalah dan kerangka yang harus termuat dalam makalah. Salah satu ketentuan yang wajib ada yaitu contoh kasus yang dapat dijumpai di kehidupan sehari-hari (kontekstual). Kemudian beliau memberikan kebebasan untuk mencari sumber referensi terkait materi, dengan catatan minimal referensi adalah tiga dan terdapat jurnal di dalamnya. Sebelum kegiatan diskusi dan pembuatan project dimulai, Bapak Herdiyanto menanyakan kepada peserta didik mengenai apa saja yang kurang dipahami. Peserta didik diberikan waktu pengerjaan sebesar 75 menit. Dalam pengamatan peneliti selama proses tersebut, sudah berjalan lancar dan cukup kondusif. Walaupun tetap saja ada peserta didik yang kurang aktif dalam kelompoknya. Beberapa peserta didik terlihat berkonsultasi mengenai materi yang mereka rasa masih kurang pahami dengan guru PAI secara berkelompok. Menurut peneliti, proses diskusi dan project kelompok seperti ini cukup tepat diterapkan, guru dapat mengamati dan memberikan penilaian selama proses berkelompok. Selain itu, peserta didik juga diberikan ruang untuk mengeksplor lebih dalam materi dan bekerjasama di dalam tim. Setelah waktu pengerjaan berakhir, makalah tersebut dikumpulkan melalui LMS.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan yaitu guru memberikan kesimpulan mengenai Sumber Hukum Islam. Bapak Herdiyanto juga memberikan penguat materi, agar peserta didik mendapatkan

pemahaman materi yang mendalam. Guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah dapat bekerja sama dengan tim dengan baik sehingga dapat membuat makalah dengan baik. Setelah cukup, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam belajar. Kegiatan diakhiri dengan membaca hamdalah dan doa kafarotul majelis dan ditutup dengan salam. Menurut peneliti, kegiatan penutup yang dilakukan oleh Bapak Herdiyanto sudah berjalan dengan sangat baik karena termuat penyimpulan materi, penguatan materi, memberikan apresiasi dan pemberian motivasi.

3. Tahap *Out Of Class*

Pada tahap ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto berupa evaluasi pembelajaran. Proses evaluasi yang dilakukan terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Dalam kegiatan observasi tanggal 23 November 2023 Bapak Herdiyanto menggunakan media quiziz sebagai medianya. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan durasi waktu pengerjaan yaitu 30 menit. Kemudian untuk evaluasi sumatif akhir semester gasal dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Selain melakukan evaluasi, pada tahap out of class juga diisi dengan *creating project*. Pada observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2024, project yang diberikan oleh Bapak Herdiyanto yaitu membuat makalah mengenai Sumber Hukum Islam. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan yang termuat dalam tahap *out of class* yaitu evaluasi dan pembuatan karya.

B. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Hasil data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menganalisis implementasi model *flipped classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto. Adapun hasil analisis data diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto sudah berjalan dengan baik. Pengimplementasian model *flipped classroom* di SMK Telkom Purwokerto masih perlu peningkatan, karena kesadaran peserta didik untuk mengakses materi sebelum pembelajaran di kelas masih kurang. Dengan pengimplementasian model ini dinilai lebih efisien dalam pembelajaran. Hal tersebut karena pembelajaran menjadi lebih maksimal ketika tatap muka di kelas. Keterbatasan jam pembelajaran di kelas dapat teratasi dengan baik. Kemudian, pengimplementasian model *flipped classroom* sejalan dengan kurikulum merdeka, karena keduanya memiliki karakteristik fleksibilitas. Sisi kefleksibelan dari model ini yaitu peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran berulang dan dapat dilakukan di mana saja tidak terikat dengan pembelajaran di ruang kelas sekolah. Sisi kefleksibelan yang selanjutnya yaitu pembelajaran dapat dilakukan kapan saja. Ketika proses belajar di sekolah, tentunya ada keterbatasan mengenai jam pelajaran, ketika menggunakan model ini peserta didik dapat mengakses materi pagi, siang bahkan malam sehingga dapat mengatasi jumlah jam yang sangat terbatas ketika di sekolah. Peserta didik juga dapat mengulang-ngulang materi yang belum dipahami sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam pengimplementasian model pembelajaran ini, SMK Telkom Purwokerto memiliki beberapa tipe yang variatif untuk diterapkan. Guru di SMK Telkom Purwokerto memiliki kreatifitas dalam pengembangannya. Penerapan tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Pada saat materi “Meneladani peran ulama penyebar ajaran agama Islam di Indonesia” diterapkan tipe *mastery flipped*. Materi tersebut dialokasikan dalam 2 pertemuan. Tipe *mastery flipped* merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan mengaitkan dan mengulas kembali materi pertemuan pertama dengan pertemuan kedua sehingga peserta didik dapat sinkron dalam memahami keutuhan materi. Kemudian, dalam materi Q.S. At-Taubah/9:122 guru membagikan video mengenai membaca Q.S. At-Taubah/9:122 yang sesuai dengan tajwid melalui LMS kemudian ketika di sekolah peserta didik diberikan permasalahan sekitar hukum tajwid yang ada di dalam video tersebut. Peserta didik berpikir secara

kritis mengenai contoh pengimplementasian secara kontekstualnya mengenai hukum bacaan dalam ayat. Kemudian diakhir pembelajaran dibahas mengenai penyelesaiannya. Dengan karakteristik pembelajaran tersebut, pada awal peserta didik diberikan contoh pemahaman hukum tajwid dan di kontekstualkan dengan pemahaman hukum tajwid pada Q.S. At-Taubah/9:122 dapat disimpulkan tipe *flipped classroom* yang digunakan dalam materi Q.S. At-Taubah/9:122 adalah tipe *problem based learning flipped*. Keadaan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Utami, mengenai tipe *problem based learning flipped*. Pada saat pembelajaran di kelas, guru di SMK Telkom Purwokerto beberapa kali melontarkan pertanyaan konseptual kepada peserta didik mengenai materi. Kemudian peserta didik dapat menanggapi dan memberikan argumennya. Sesi ini, banyak terjadi dalam forum diskusi kelas. Dengan adanya forum diskusi kelas, hal tersebut sejalan dengan tipe *flipped classroom* yang disampaikan oleh Utami yaitu tipe *peer instruction flipped*. Guru di SMK Telkom Purwokerto melakukan inovasi dengan mengembangkan model ini dalam bentuk *based project flipped*. Pada pertemuan di kelas, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuat sebuah karya secara berkelompok yang sesuai dengan tema pembelajaran. Karena basic dari peserta didik di SMK Telkom Purwokerto adalah dibidang teknologi, maka hal tersebut dijadikan peluang oleh guru untuk menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan memanfaatkan penggunaan teknologi didalamnya. Contoh project yang dibuat oleh peserta didik yaitu pembuatan video akhlakul kharimah. Dengan keterbaruan tipe *based project flipped* maka dapat meningkatkan kreatifitas dan menggerakkan peserta didik untuk dapat semakin bersemangat mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Adanya kreatifitas peserta didik tergambar dalam pengeditan video dan penyampaian pesan moral. Selain itu, improvisasi guru mengenai tipe *based project flipped* ini dapat menjadi contoh untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran di masing-masing tingkatan pendidikan.

Tahapan dalam pelaksanaan model *flipped classroom* di SMK Telkom Purwokerto mencakup tahap *preclass*, *inclass* dan *out of class*. Dalam tahap

preclass, pada awal tahun pembelajaran, setelah penjelasan dari bagian kurikulum, para guru akan menyiapkan dokumen pembelajaran. Dokumen tersebut berupa modul pembelajaran, konten pembelajaran, daftar absensi. Dalam tahap *preclass* semua sumber belajar yang akan digunakan dalam satu semester ke depan sudah disiapkan di awal tahun. Pendidik mengupload dokumen-dokumen tersebut ke dalam sebuah laman yang disebut LMS (*Learning Management System*). LMS merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di SMK Telkom Purwokerto. LMS merupakan sajian halaman internet dimana para peserta didik dapat mengakses konten sumber belajar di mana saja dan kapan saja. Hal tersebut dikarenakan LMS bersifat *online* sehingga dapat fleksibel dalam pengaksesannya. Selain digunakan dalam mengakses materi pembelajaran, LMS juga dapat digunakan sebagai media untuk upload tugas. Pada tahap *preclass* peserta didik sudah mempelajari materi yang ada di dalam LMS. Mereka mengeksplorasi materi pembelajaran yang sudah tersedia dengan ditambah dari sumber referensi lain. Dengan adanya tahap *preclass* ini, maka menguatkan argument yang disampaikan oleh Mahilda Dea. Dalam tahap *preclass* dapat berjalan dengan baik jika persiapan yang matang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum pembelajaran berlangsung. Persiapan yang matang idealnya mencakup seluruh komponen yang akan terlibat dalam proses belajar mengajar. Di SMK Telkom Purwokerto, persiapan difokuskan kepada konten pembelajaran, karena dengan konten tersebut dapat menjadi jembatan penghubung antara guru dengan peserta didik yang ditampilkan dalam bentuk LMS. Tahap *preclass* dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek:

- 1) Aspek psikologis

Guru yang berada di SMK Telkom Purwokerto, khususnya guru pada mata pelajaran PAI sudah memiliki keterampilan dalam membuat rencana pembelajaran. Hal tersebut dapat peneliti amati dengan adanya kelengkapan dokumen mengajar, absensi peserta didik dan pembuatan konten pembelajaran. Dari keterampilan tersebut membuat pendidik merasa percaya diri dan berani ketika melakukan pembelajaran di kelas.

2) Aspek pedagogis

Dalam aspek pedagogis yang diamati oleh peneliti menunjukkan bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti mengindikasikan bahwa pelaksanaan perencanaan pembelajaran sudah disiplin. Pengecekan materi pembelajaran oleh bidang kurikulum dapat meningkatkan kedisiplinan para pendidik. Selain itu, dalam aspek pedagogis juga dapat terindikasi dengan adanya peningkatan wawasan. Di SMK Telkom Purwokerto, sekolah menyediakan anggaran khusus yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan.

3) Aspek manajerial

Aspek manajerial dalam perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai keterarahan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom menunjukkan bahwa manajerial ketika pembuatan rencana pembelajaran sudah baik. Manajerial yang dilakukan oleh pihak sekolah ketika perencanaan pembelajaran berupa manajerial materi bahan ajar. Dengan adanya materi yang berkualitas dapat memperlancar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4) Aspek kontinuitas

Perencanaan pembelajaran ditilik dari aspek kontinuitas terlihat dari keseimbangan antara kelancaran kegiatan pembelajaran ataupun materi pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Telkom Purwokerto terjadi keseimbangan dua hal tersebut. Kelancaran yang didapatkan tentunya ditunjang oleh beberapa fasilitas yang disediakan sekolah. Beberapa fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran berupa *open acces wifi* bagi setiap warga sekolah, meja yang *portable* sehingga memudahkan ketika peserta didik akan melakukan diskusi, dan perlengkapan kelas yang memadai. Dengan adanya fasilitas tersebut, kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi

pekerti di SMK Telkom Purwokerto dapat berjalan secara berkelanjutan dan lancar.

Sehinga dapat disimpulkan dalam tahap perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Telkom Purwokerto sangat sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP_UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bahwa aspek-aspek yang ada dalam perencanaan pendidikan meliputi aspek psikologis, aspek pedagogis, aspek manajerial, dan aspek kontinuitas.

Tahap *in class* merupakan tahap pada saat kegiatan tatap muka di ruang kelas. Di SMK Telkom Purwokerto pembelajaran dilakukan dengan beberapa variasi kegiatan, seperti diskusi kelompok kecil dan pembuatan *project*. Dalam proses tersebut, peserta didik difokuskan untuk *applying* dan *analyzing* materi yang telah dipelajari secara individu. *Applying* materi dilakukan dengan cara mengkomunikasikan materi yang telah dipelajari di rumah baik dengan antar teman maupun kepada guru. Kemudian, dapat juga dilaksanakan melalui aktivitas pemahaman soal. Dengan aktivitas tersebut maka sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mahilda Deay yaitu tujuan utama dari kegiatan *in class* yaitu sebagai *applying* dan *analyzing* materi yang telah dipelajari secara individu. Pemahaman setiap peserta didik dalam mempelajari materi tentunya tidak sama. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru dalam mengelola kelas sehingga pemahaman peserta didik dapat memenuhi kriteria minimal secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peran guru di SMK Telkom Purwokerto meliputi:

- 1) Sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas.

Pada kegiatan pembelajaran di hari produktif, SMK Telkom Purwokerto menerapkan *rolling class*, sehingga guru ketika jam pelajaran berperan sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan *rolling class* dilakukan setiap harinya. Untuk jadwal *rolling class* sudah terbagi secara terstruktur dari pihak sekolah. Guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Telkom Purwokerto menunjukkan ketika awal dimulainya

kelas, beliau mengatur terlebih dahulu tata letak duduk peserta didik. Kemudian, setelah rapi beliau baru memulai pembelajaran.

2) Sebagai organisator.

Peran sebagai organisator mencakup peran untuk membentuk kelompok belajar peserta didik, membentuk struktur organisasi dan menyusun daftar piket. Pembagian kelompok dipimpin oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan cara peserta didik menyebutkan secara berurutan mulai dari angka satu sampai enam. Sehingga nanti yang menyebutkan angka sama berarti satu kelompok. Dengan adanya peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam mengorganisasi pembagian kelompok, maka proses tersebut tetap berjalan kondusif dan tidak menimbulkan kegaduhan.

3) Sebagai motivator pembelajaran.

Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Telkom Purwokerto memberikan motivasi kepada peserta didik dalam bentuk pemberian pujian, tepuk tangan ketika ada yang memberikan tanggapan, serta motivasi agar peserta didik agar konsisten belajar setiap saat. Motivasi diberikan dengan tujuan menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik dalam belajar. Dengan adanya pemberian motivasi pembelajaran tersebut, maka dapat mendobrak semangat belajar peserta didik.

4) Sebagai supervisor pembelajaran.

Guru berperan sebagai supervisor pembelajaran dapat diartikan sebagai peran dalam keadaan yang dibawa oleh guru. Guru hendaknya dalam keadaan bersih, rapi, dan siap untuk berinteraksi dengan peserta didik. Guru juga berperan dalam memberikan arahan, pengawasan dan pengendalian kepada peserta didik sehingga semangat dan hasil belajar mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, guru di SMK Telkom Purwokerto sudah berperan sebagai supervisor pembelajaran, hal tersebut terlihat dari pengarahan dan pengawasan pembelajaran baik melalui *WhatsApp group* ataupun secara langsung ketika pembelajaran di kelas.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, peran guru di SMK Telkom Purwokerto ketika pembelajaran di kelas meliputi peran sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas, sebagai organisator, sebagai motivator pembelajaran, dan sebagai supervisor pembelajaran. Peran tersebut mendukung pernyataan yang diungkapkan oleh Husna bahwa dengan adanya peran guru yang baik maka dapat meningkatkan prestasi pembelajaran di kelas.

Tahapan terakhir dalam pembelajaran yang menggunakan *flipped classroom* yaitu tahap *out of class*. Peserta didik setelah berada pada dua tahap sebelumnya, kemudian akan melalui proses evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur atau menilai kemampuan pada peserta didik. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto, proses evaluasi terbagi menjadi 2 macam evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif yang dilaksanakan setiap akhir bab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah terlaksana dengan baik. Media yang digunakan untuk evaluasi formatif berupa quizziz, google form atau LMS. Penilaian yang selanjutnya yaitu penilaian sumatif. Penilaian tersebut dilaksanakan sebanyak dua kali dalam tiap semesternya, yaitu sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester. Pada saat melakukan penelitian, penilaian yang sedang terlaksana yaitu sumatif akhir semester yang dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hosiana Ekklesia yaitu evaluasi terbagi menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dalam tahap *out of class* selain aktivitas evaluasi, juga terdapat aktivitas *creating*. Karya atau produk yang dihasilkan berupa karya kelompok. Beberapa karya yang telah diproduksi oleh peserta didik berupa power point, video edukasi, dan makalah kelompok. Teknis pelaksanaannya yaitu pendidik membuat jobsheet dan kemudian dijelaskan mengenai kriteria penugasan. Kemudian peserta didik membuat karya atau produk secara berkelompok dengan anggota tiap kelompoknya yaitu 3-4 orang.

Pengerjaan karya dilakukan dalam tenggat waktu yang telah ditentukan, kemudian dikumpulkan secara kolektif perkelas melalui link google drive.

Dari penjabaran mengenai tahapan model pembelajaran *flipped classroom* yang telah dipaparkan di atas, sehingga dapat disimpulkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto dengan model *flipped classroom* sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mahilda Dea yang menyatakan bahwa tahapan *flipped classroom* terdiri atas *preclass*, tahap *inclass* dan tahap *out of class*. Pelaksanaan sudah berjalan dengan cukup baik tetapi masih perlu peningkatan agar lebih maksimal dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada model pembelajaran yang cocok untuk semuanya dan tidak ada model pembelajaran yang tidak cocok untuk semuanya. Dengan demikian, model *flipped classroom* ini diterapkan pada semua jenis lembaga pendidikan dengan variasi masing-masing jenjang pendidikan. Seperti misalnya, di SMK Telkom Purwokerto yang merupakan peserta didiknya memiliki ketertarikan dibidang teknologi, maka guru di sana dapat mengkolaborasikan pembelajaran dengan teknologi di dalamnya. Jika implementasi *flipped classroom* diterapkan dengan mengaitkan teknologi di dalamnya, maka pembelajaran akan semakin diminati oleh peserta didik di SMK Telkom Purwokerto.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapati hasil bahwa pengimplementasian model *flipped classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto dilaksanakan melalui tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap *preclass*, dalam tahap ini guru mempersiapkan mengenai materi pembelajaran serta media yang akan digunakan. Guru mengunggah materi tersebut ke *learning management system* yang merupakan fasilitas dari yayasan telah disediakan dalam rangka mendukung proses pembelajaran. Kemudian, peserta didik dapat mengakses dengan akun masing-masing. Tugas peserta didik dalam tahap ini yaitu *remembering* dan *undertstanding* terkait materi pembelajaran. Jika guru dapat mempersiapkan konten pembelajaran dengan baik, maka peserta didik dapat melakukan *remembering* dan *undertstanding* terkait materi pembelajaran dengan baik juga.

Tahap yang kedua dalam pengimplementasian model *flipped classroom* yaitu tahap *in class class*, merupakan tahap pada saat kegiatan tatap muka di ruang kelas. Pada tahap ini peserta didik diajak untuk melakukan aktivitas berupa pengaplikasian dan menganalisis mengenai materi pembelajaran dalam bentuk berbagai kegiatan interaktif di dalam kelas (*applying and analyzing*). Peran guru dalam tahap ini yaitu sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas, sebagai organisator, sebagai motivator dan supervisor

Tahap yang terakhir yaitu tahap *out of class*. Pada tahap ini dilaksanakan aktivitas mengenai evaluasi dan membuat tugas berbasis project sesuai dengan instruksi dari pendidik (*evaluating and creating*). Di SMK Telkom Purwokerto, proses evaluasi pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu formatif dan sumatif. Proses pembuatan karya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto berupa pembuatan video edukatif, PPT dan makalah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul “Implementasi model *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto”, peneliti ingin memberikan saran-saran terhadap pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih serius lagi dalam mengikuti pembelajaran PAI BP. Kemudian, peserta didik juga harus meningkatkan semangat dalam mengakses sumber belajar baik yang sudah disediakan oleh guru ataupun sumber belajar yang diakses secara mandiri.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran agar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru juga lebih mengoptimalkan pengimplementasian model pembelajaran ini, karena model ini cocok untuk diterapkan pada kurikulum merdeka. Selain itu guru juga harus terus meningkatkan semangat dalam mengajari peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan pengalaman selama penelitian, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik terkait diharapkan mengupas lebih dalam mengenai penggunaan teknologi di dalam pembelajaran. Karena pada era sekarang, pembelajaran akan lebih menarik jika melibatkan penggunaan teknologi.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamiin penulis memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Model *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto” dapat terselesaikan dengan baik. Masih banyak kekurangan yang ada di dalamnya. Keterbatasan yang dimiliki penulis, baik itu keterbatasan dalam referensi, pengolahan dan pemilihan kata atau yang lainnya, penulis memohon maaf yang

sebesar-besarnya. Penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang sifatnya membangun, agar lebih baik ke depannya. Selanjutnya, penulis mengucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang telah bersedia membantu proses penyusunan sampai skripsi ini selesai. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan informasi kepada para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Ade Hera, Hossiana Ekklesia Siahaan, I F Raihani, N Aprida, N Fitri, and A Suryanda. "Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online." *Report Of Biology Education* 2, no. 1 (2021): 1–10.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Aji, Rizqon Halal Syah. "Dampak COVID-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020): 395–402.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.
- Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32.
- Barlian, Ujang Cepi, and Siti Solekah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 2105–18.
- Barseli, Mufadhal, Ifdil Ifdil, and Linda Fitria. "Stress Akademik Akibat Covid-19." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 95–99.
- Destriani, Destriani, and Idi Warsah. "Pemanfaatan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 175–90.
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.
- ELITEAR, FADLUN MAROS-JULIAN, and ARDI TAMBUNAN-ERNAWATI KOTO. "PENELITIAN LAPANGAN (FIELD RESEARCH)." nd, n.d.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

- Fahrudin, Fahrudin. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017).
- Fauzi, Insan. "Hubungan Kebosanan (Boredom) Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Menjalani Perkuliahan Daring Di Masa Pandemi COVID-19." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Firdaus, Idos, Anis Fuad, and Riswanda Riswanda. "Implementasi Kebijakan E-KTP Di Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang." Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif," 2020.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.
- Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe'i. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Rayah Al-Islam* 2, no. 01 (2018): 101–11.
- Imania, Kuntum Annisa, and Siti Husnul Bariah. "Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran." *Jurnal Petik* 6, no. 2 (2020): 45–50.
- Junaedi, Ifan. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 3, no. 2 (2019): 19–25.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "ANALISIS Model-Model Pembelajaran." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27.
- Komalasari, Mahilda Dea, and An-Nisa Apriani. "Model Flipped Classroom Berbasis Living Values Education Program Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 1 (2021): 179–89.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

- Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.
- Mirdad, Jamal. “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran).” *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.
- Mujiono, N F N. “Flipped Classroom: Sekolah Tanpa Pekerjaan Rumah.” *Jurnal Teknodik*, 2021, 67–79.
- Mutiaramses, Mutiaramses, S Neviyarni, and Ida Murni. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021): 43–48.
- Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish, 2020.
- Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data,” 2019.
- Qory, Saidana Saniyyah El, Muhammad Fahmi, Saiful Jazil, and Ulfatul Husna. “Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 87–103.
- Rohmadani, Adinda Icha. “Dampak Covid 19 Terhadap Cara Berpikir Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus Di Yogyakarta.” *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 125–34.
- Rohman, Nurur. “Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Ampelgading.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Rosmala, Amelia. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Bumi Aksara, 2021.
- Samrin, Samrin. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia.” *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 1 (2015): 101–16.
- Santyasa, I Wayan. “Model-Model Pembelajaran Inovatif.” *Universitas Pendidikan Ganesha* 6 (2007).
- Saputra, M Eko Arif, and Mujib Mujib. “Efektivitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Terhadap Pemahaman Konsep.” *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 173–79.

- Sari, Indah, and Tasman Hamami. "Pengembangan Metode Flipped Classroom Dalam Pendidikan Agama Islam: Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5744–53.
- Siahaan, Matdio. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020).
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. "Penelitian Kualitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2003.
- Sugiarto, Amalia Rizka. "METODE FLIPPED CLASSROOM." *Manajemen Kelas Berbasis Outcome Based Education (OBE)*, 2023.
- Suryaman, Maman. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28, 2020.
- Susanti, Lydia, and Dian Ayu Hamama Pitra. "Flipped Classroom Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital." *Health and Medical Journal* 1, no. 2 (2019): 54–58.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185–201.
- Wiganda, Idan, and Nurul Fatonah. "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 13, no. 1 (2021): 236–48.
- Yulistiawaty, Nadya Try. "KEGIATAN PRAMUKA DI SDN 1 HADILUWIH BERBASIS PATRIOTISME UNTUK MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME." *STKIP PGRI PACITAN*, 2021.
- Yusuf, Muhammad, Muzdalifah Muzdalifah, Mujaddidah Alwi, and Battiar Battiar. "Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 73–80.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

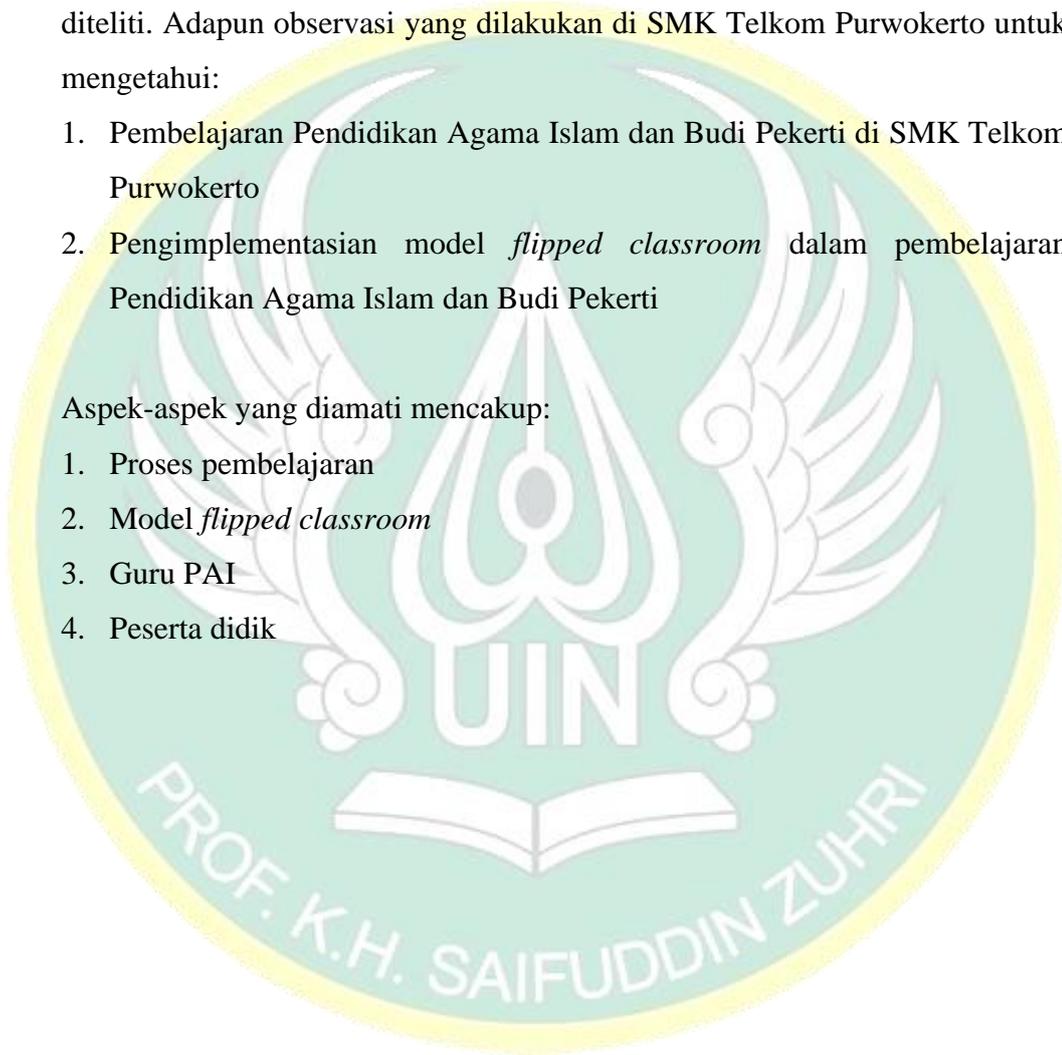
PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non-partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Adapun observasi yang dilakukan di SMK Telkom Purwokerto untuk mengetahui:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto
2. Pengimplementasian model *flipped classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Aspek-aspek yang diamati mencakup:

1. Proses pembelajaran
2. Model *flipped classroom*
3. Guru PAI
4. Peserta didik



Lampiran 2 :

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal :
Waktu :

II. Identitas Informan

Nama :
Jenis Kelamin :
Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi model *flipped classroom* di SMK Telkom Purwokerto?
2. Bagaimana pandangan Ibu tentang model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan apa pengaruhnya bagi peserta didik?
3. Langkah apa saja yang dicanangkan oleh pihak sekolah mengenai pengimplementasian model *flipped classroom*?
4. Kurikulum apa saja yang diterapkan saat ini di SMK Telkom?
5. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh sekolah?
6. Apa problematika yang sering dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto? dan bagaimana upaya penanganannya?
7. Apa saja faktor pendukung dalam pengimplementasian model *Flipped Classroom* di SMK Telkom Purwokerto?

**PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR PERSIAPAN
PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR**

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal :

Waktu :

II. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi model *flipped classroom* di SMK Telkom Purwokerto?
2. Bagaimana pandangan Ibu tentang *model flipped classroom* dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan apa pengaruhnya bagi peserta didik
3. Bagaimana fasilitas yang disediakan sekolah kaitannya dengan pengimplementasian model *flipped classroom* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
4. Apa problematika yang sering dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto? dan bagaimana upaya penanganannya?
5. Apa saja faktor pendukung dalam pengimplementasian model *flipped classroom* di SMK Telkom Purwokerto?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal :

Waktu :

II. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Bapak mengetahui tentang model *flipped classroom*? dan dari mana Bapak mengetahuinya?
2. Mengapa Bapak memilih menerapkan model *flipped classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
3. Apakah model *flipped classroom* tersebut Bapak terapkan di semua materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
4. Bagaimana tahapan atau langkah-langkah yang Bapak lakukan dalam mengimplementasikan model *flipped classroom* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
5. Apa saja faktor pendukung dalam model *flipped classroom* yang diaplikasikan di SMK Telkom Purwokerto?
6. Kendala seperti apa yang Bapak temukan dalam implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selama proses belajar mengajar di kelas?
7. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam implementasi model *flipped classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
8. Bagaimana dampak yang dihasilkan model *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal :

Waktu :

II. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perasaan yang Anda rasakan ketika proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedang berlangsung?
2. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bagaimana tahapan pembelajaran yang diterapkan?
3. Apa pendapat Anda mengenai model pembelajaran *flipped classroom*?
4. Adakah sisi yang menarik dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
5. Perangkat pembelajaran apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom berlangsung?
7. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *flipped classroom*?
8. Apa kelebihan yang dirasakan setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diterapkan model pembelajaran *flipped classroom*?
9. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model *flipped classroom* dapat mempercepat kemampuan Anda dalam memahami materi?

Lampiran 3:

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 23 November 2023

Waktu : 09.10-09.32 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Susi Listyarini, S. Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan terakhir : Sarjana

III. Hasil wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana implementasi model <i>flipped classroom</i> di SMK Telkom Purwokerto?	Untuk <i>fliped classroom</i> di SMK Telkom Purwokerto sudah lumayan lama diterapkan, tetapi inovasi terbaru yaitu menggunakan LMS. Jadi awalnya waktu ada <i>flipped classroom</i> kita coba menggunakan itu dan alhamdulillah respon di anak juga bagus. Pembelajaran berdiferensiasi sebelum pemerintah mencanangkan kami sudah ada di <i>flipped classroom</i> . Sebenarnya model pembelajarannya sudah mulai diferensiasi ya. Jadi Bapak Ibu Guru di sana sudah menyiapkan materi-materi juga, kalau sekarang dikemas dalam bentuk LMS. LMS yang berjalan sudah memasuki tahun

	<p>kedua. Pada saat pandemi yang seratus persen kita menggunakan zoom. Untuk sekarang, materi dan penugasan sudah masuk ke LMS.</p>
<p>Bagaimana pandangan Ibu tentang <i>model flipped classroom</i> dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan apa pengaruhnya bagi peserta didik?</p>	<p>Ya bagus ya kalau untuk pembelajaran, untuk anak-anak yang belajar terutama anak yang aktif ya, itu mendukung sekali. Tapi kalau anak-anak yang mungkin kesadaran untuk belajarnya kurang ya sudah, ya kadang cuma lewat aja. Padahal sebetulnya mungkin idealnya itu anak-anak sudah belajar dulu materi. Misal pagi materinya agama, anak-anak itu ada waktu kita jadwalkan untuk membuka LMS. Maksudnya untuk pada saat jam pelajaran masuk kelas paginya itu tinggal diskusi saja. Ketika ada kesulitan untuk mempelajari materi secara mandiri nah itu baru didiskusikan dengan Bapak/Ibu Guru di sekolah. Jadi tidak membahas lagi, tidak mengulang lagi. Sekarang kan <i>student centre</i> bukan <i>teacher centre</i> lagi. Tetapi memang ada yang bisa jalan ada yang tidak. Kembali lagi nanti ke anak-anak. Mungkin ada yang manajemen dirinya sudah bagus ya bisa mengikuti secara ideal. Tapi kalau yang tidak, mungkin</p>

	<p>tidak buka LMS dalam artian pemikirannya masih seperti yang lama gitu ya. Kalau gurunya engga ada yang ngomong ya engga pelajaran (harus disuapi) padahal sekarang kan tidak. Guru hanya sebagai fasilitator jadi anak-anak yang harus aktif kaya gitu si.</p>
<p>Langkah apa saja yang dicanangkan oleh pihak sekolah mengenai pengimplementasian model <i>flipped classroom</i>?</p>	<p>Diawal kami mengadakan sosialisasi terlebih dahulu, untuk penggunaan LMS, penggunaan <i>flipped classroom</i>. Kemudian kami berikan pelatihan juga Kerjasama dengan Yayasan karena ada instruksi menggunakan <i>flipped classroom</i>. Dulu pakai GAFE (<i>Google Apps For Education</i>) nah di sana ada pelatihan dulu Bapak Ibu Guru. Kemudian baru dilaksanakan ke siswa. Sebagai pemateri kami mengundang dari Yayasan Telkom dibantu dengan Bapak Ibu Guru yang sudah bisa. Kalau sekarang dari sesama guru, jadi saling berbagi. Untuk menunjang <i>flipped classroom</i> yang menggunakan teknologi juga kami ada tim IT tersendiri. Tim tersebut membantu dalam pengadaan teknologi yang menunjang kegiatan KBM. Contohnya, bikin modul ajar dan video pembelajaran, kalau ada</p>

	kendala dari Bapak Ibu Guru juga larinya ke tim IT.
Kurikulum apa saja yang diterapkan saat ini di SMK Telkom?	Untuk saat ini kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka, kalau yang kelas 12 nya masih K13.
Fasilitas apa saja yang diberikan oleh sekolah?	<p>- Pelatihan</p> <p>- materi-materi misal contoh agama, ketika guru ingin mengikuti pelatihan untuk memperdalam penguasaan materi, ya silakan, kami sudah memberikan anggaran khusus.</p> <p>- sarana prasarana Bapak Ibu guru semuanya sudah menggunakan laptop, walaupun terkadang ada yang rusak/gangguan, nanti bisa pinjam ke sekolah. Kalaupun siswa juga sama, kami sediakan kalau ada yang terkendala laptopnya rusak atau apa. di dalam kelas juga ada LCD sekarang sudah mulai beralih ke smat TV. Beberapa kelas sudah memakai <i>smart TV</i>. Untuk <i>smart Tv</i> belum merata, tapi kalau LCD sudah merata di setiap kelasnya. <i>Smart Tv</i> ini sebagai upaya menuju <i>Smart classroom</i>. Dinding kelas juga sudah seperti kelas-kelas milenial. Kalau wifi juga termasuk fasilitas yang utama. Sound system</p>

	<p>juga tersedia, kalau ada yang membutuhkan bisa dipinjam.</p>
<p>Apa problematika yang sering dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto? dan bagaimana upaya penanganannya?</p>	<p>-Kesadaran peserta didik kita coba untuk pendampingan gitu ya, dengan tetap memperhatikan program dari pemerintah. Kita mencoba untuk terus belajar terutama dalam memahami peserta didik.</p> <p>-Usia Pendidik Guru yang senior terkadang lebih memilih jenis pembelajaran yang biasa saja, tapi alhamdulillahnya kalau guru-guru di sini diwajibkan ya mau engga mau harus mau.</p> <p>- Perubahan teknologi yang semakin pesat Jadi sebagai guru dituntut cepat menyesuaikan dengan keadaan. Upaya yang diberikan yaitu dengan saling membantu antar guru dan juga koordinasi dengan tim IT sekolah.</p>
<p>Apa saja faktor pendukung dalam pengimplementasian model <i>Flipped Classroom</i> di SMK Telkom Purwokerto?</p>	<p>- Sarana prasarana walaupun belum ideal, tapi kalau secara global juga tetap terpenuhi. Banyak fasilitas yang disediakan oleh sekolah.</p> <p>- Tadi itu, ada pelatihan-pelatihan, - Ada tim IT dan juga sarpras yang mendukung.</p>

HASIL WAWANCARA KOORDINATOR PERSIAPAN PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 23 November 2023

Waktu : 10.00-10.27 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Desti Nurcahyani, S. Pd. Si

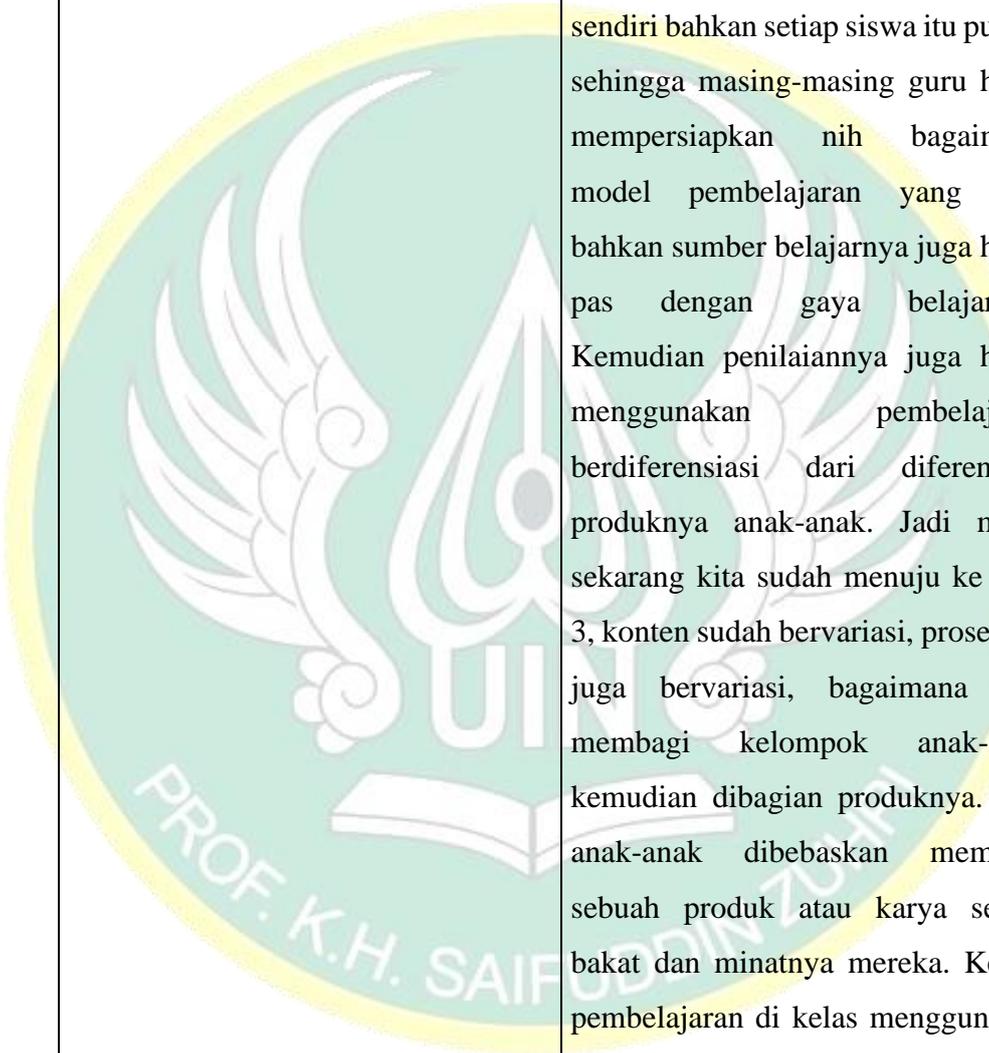
Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan terakhir : Sarjana

III. Hasil wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana implementasi model <i>flipped classroom</i> di SMK Telkom Purwokerto?	Terkait dengan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> sebenarnya ini sudah diterapkan pada saat pandemi kemaren, pada saat anak-anak belajar daring di rumah. Sekolah memang sudah mempersiapkan bagaimana caranya biar siswa bisa belajar mandiri di rumah tanpa terpaut harus tatap muka dengan guru dengan menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> . Dan menurut saya model pembelajaran <i>flipped classroom</i> ini juga bisa diterapkan setelah pandemic karena ketika ditepkan itu pembelajaran di kelas lebih ringkas. Anak-anak kan kalau <i>flipped classroom</i> harus belajar dulu di rumah ya, nanti di sini tinggal proses konfirmasi atau bertanya

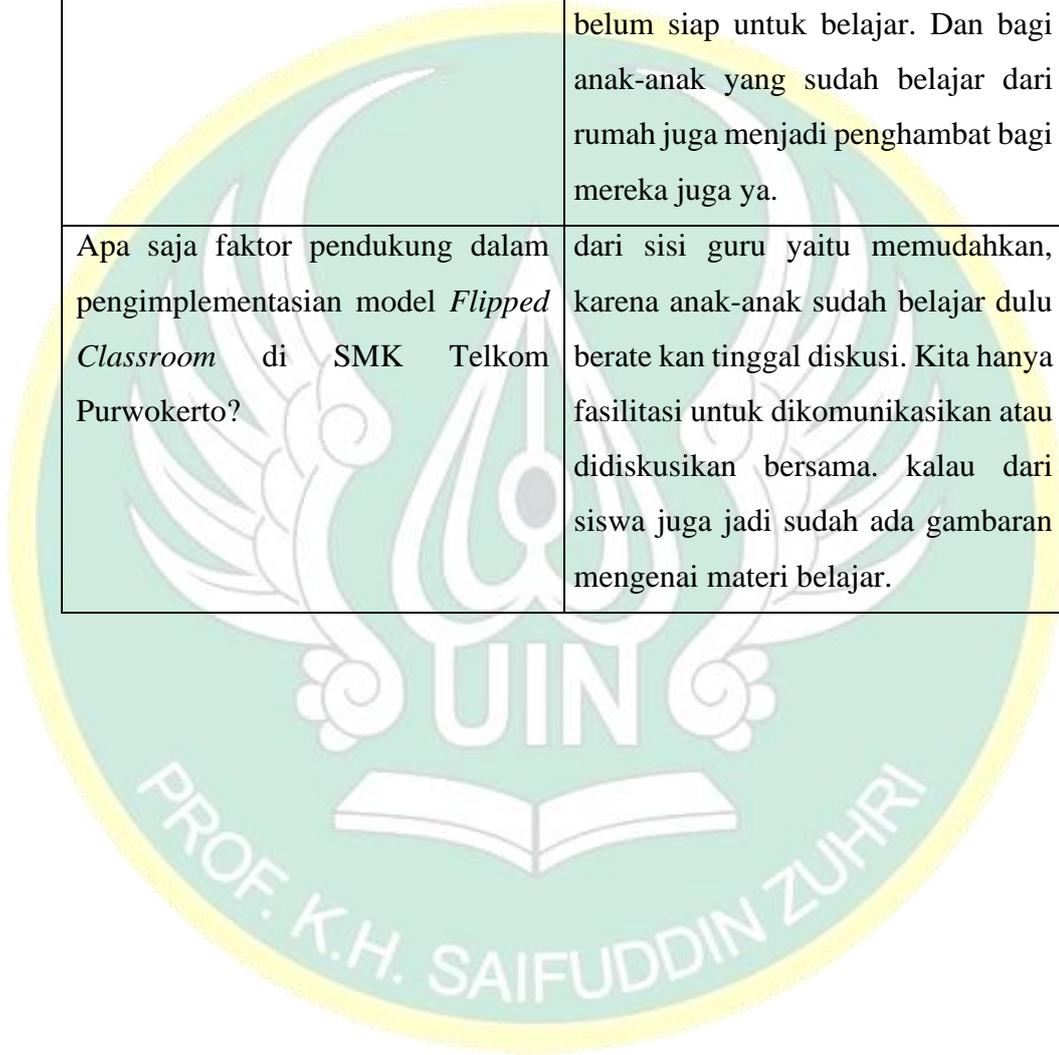
	<p>mengenai apa yang belum bisa dikuasai dari video atau materi yang sudah di abaca terlebih dahulu. Nah untuk pembelajaran <i>flipped classroom</i> disini sebenarnya bukan cuma guru agama ya, tapi semua guru memang harus menerapkan model pembelajaran <i>flipped classroom</i>. Selain itu, terkadang ada variasi pembelajaran portofolio atau berbasis project ya kalau sekarang istilahnya.</p>
<p>Bagaimana pandangan Ibu tentang <i>model flipped classroom</i> dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan apa pengaruhnya bagi peserta didik?</p>	<p>Kalau menurut saya si bagus ya <i>flipped classroom</i>. Cuma kalau <i>flipped classroom</i> itu mungkin gurunya juga harus mempersiapkan diri karena harus ada materi yang dibagikan kepada para siswa sebelum pembelajaran. Semua sumber belajar siswa di siapkan sebelum tahun ajaran baru, nanti ketika mau diajarkan ke anak-anak sudah <i>ready</i> atau sudah siap. Kebetulan kami menggunakan LMS, nah di LMS ini guru-guru bisa menautkan jauh-jauh hari materi atau sumber belajar yang bisa digunakan siswa untuk belajar. Ketika sebelum pembelajaran di sini menyiapkan beberapa hal, yang pertama karena kita disini sudah menuju kearah pembelajaran yang berdiferensiasi jadi kita menganggap</p>



anak-anak sebenarnya itu unik atau masing-masing kelas pasti punya karakteristik sendiri-sendiri, nah ini diawal pembelajaran ada assesmen diagnostic. Dari situ setiap kelas mempunyai karakteristik sendiri-sendiri bahkan setiap siswa itu punya. sehingga masing-masing guru harus mempersiapkan nih bagaimana model pembelajaran yang pas, bahkan sumber belajarnya juga harus pas dengan gaya belajarnya. Kemudian penilaiannya juga harus menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dari diferensiasi produknya anak-anak. Jadi mulai sekarang kita sudah menuju ke arah 3, konten sudah bervariasi, prosesnya juga bervariasi, bagaimana kita membagi kelompok anak-anak kemudian dibagian produknya. Jadi anak-anak dibebaskan membuat sebuah produk atau karya sesuai bakat dan minatnya mereka. Ketika pembelajaran di kelas menggunakan *flipped classroom*, guru hanya tinggal mengonfirmasi atau menanyakan mengenai apa yang mereka sudah pelajari apakah ada kesulitan? dan dibagian mana? selain itu juga untuk pendalaman materi, karena guru tidak

	<p>perlu mengulang dari awal, karena anak-anak sudah belajar dulu, sudah ada dasarnya. Bisa berupa tanya, jawab dan diskusi yang berfokus terhadap para siswa. Assesmen yang dilakukan selain diagnostic, juga ada penugasan. Kebetulan sepertinya baru di sekolah kami yang menerapkan itu tidak menerapkan soal yang tertulis lagi semua siswa itu sama, tetapi berbasis penugasan atau portofolio. Jadi setiap Bapak/Ibu Guru sekarang tidak membuat soal tetapi membuat <i>jobsheet</i> atau penugasan, yang nantinya bisa dikerjakan siswa sesuai dengan produk bakat minatnya anak-anak. Jadi kerangkanya sama tapi nanti produknya bisa bervariasi. Bisa berupa video atau mungkin karya-karya lain.</p>
<p>Bagaimana fasilitas yang disediakan sekolah kaitannya dengan pengimplementasian model <i>flipped classroom</i> pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p>	<p>Kalau terkait dengan Bapak Ibu Guru, ketika proses menyiapkan konten dari bagian kurikulum sudah mencanangkan program pembuatan video pembelajaran. Jadi Bapak dan Ibu Guru memang sudah difasilitasi, dalam proses pembuatan video pembelajaran. Program tersebut sudah dijadwalkan dan nanti dibantu juga oleh tim IT untuk proses</p>

	<p>pengeditannya, setelah jadi videonya boleh dipakai Bapak/Ibu Guru untuk proses pembelajaran.</p> <p>Kalau dari sisi siswa, kalau menurut saya sudah sangat luar biasa. Sudah mulai diterapkan TV di setiap kelas, kemudian ada <i>smart millennial classroom</i> juga, sehingga anak-anak bisa fleksibel untuk mereka berkolaborasi, jadi mejanya bisa <i>portable</i> lah ya, bisa dipindah-pindah biar gampang berdiskusi. Selain itu setiap siswa memiliki akun dan username untuk menikmati wifi gratis yang disediakan. Anak-anak di sini karena memang memakai LMS pembelajarannya, mau engga mau harus ada laptop atau hp</p>
<p>Apa problematika yang sering dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto? dan bagaimana upaya penanganannya?</p>	<p>Kalau dari sisi guru mungkin semangat dalam membuat konten/video yang terkadang naik turun. Seperti kemaren itu kan tujuannya biar guru-guru pada semangat karena sudah dibantu dalam proses pembuatan konten. Mungkin ada yang engga bisa edit video, jadi kita fasilitasi dengan cara dibantu. Harapannya kedepannya si guru-guru mulai bisa mandiri membuat video pembelajaran.</p>



	<p>Kalau dari anak-anak itu ada beberapa yang ketika kita tanyakan di kelas ada yang tidak belajar dulu di rumah. Nah kalau seperti ini kan nanti menghambat karena kita harus mulai dari awal, karena ada yang belum siap untuk belajar. Dan bagi anak-anak yang sudah belajar dari rumah juga menjadi penghambat bagi mereka juga ya.</p>
<p>Apa saja faktor pendukung dalam pengimplementasian model <i>Flipped Classroom</i> di SMK Telkom Purwokerto?</p>	<p>dari sisi guru yaitu memudahkan, karena anak-anak sudah belajar dulu berate kan tinggal diskusi. Kita hanya fasilitasi untuk dikomunikasikan atau didiskusikan bersama. kalau dari siswa juga jadi sudah ada gambaran mengenai materi belajar.</p>

**HASIL WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI SMK RELKOM PURWOKERTO**

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 29 November 2023

Waktu : 14.09-14.40 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Herdiyanto, M. Pd.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan terakhir : Magister

III. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak mengetahui tentang model <i>flipped classroom</i> ? Dan dari mana Bapak mengetahuinya?	Sebelumnya <i>flipped classroom</i> ini kan sudah lama ya dari sejak pandemic yang kami ketahui sebagai staff pengajar di PAI yaitu pembelajaran terbalik. Jadi siswa diminta untuk belajar terlebih dahulu baru kemudian ada sedikit penjelasan dari guru, secara teori pemahaman kami seperti itu. Saya mengetahui model tersebut karena ada proses sosialisasi dari Yayasan, karena sekolah Telkom kan berada di bawah Yayasan pendidikan di Bandung pusatnya. Jadi waktu itu pas pandemic ada penjelasan secara online terus kemudian ada workshop lalu kemudian kami baru penerapan. Jadi tidak serta merta langsung penerapan gitu ya.
Mengapa Bapak memilih menerapkan model <i>flipped</i>	Pertama ini saya cerita sejarah sedikit ya karena waktu itu pas pandemi, siswa

<p><i>classroom</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p>	<p>itukan interaksinya rada susah ya dengan guru, maka kami punya inisiatif dalam hal ini guru dan Yayasan untuk mengadakan pembelajaran <i>flipped classroom</i>. Melalui media LMS (<i>learning management system</i>) itu salah satu yang kami gunakan untuk menjadi media <i>flipped classroom</i>. Sejak pandemi kami sudah memulai sebenarnya terkait menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i>.</p>
<p>Apakah model <i>flipped classroom</i> tersebut Bapak terapkan di semua materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p>	<p>Kalau soal menerapkan si memang sudah agak lama ya, tentunya banyak kendala. Harapannya memang seperti itu, yang secara teori tapi ketika dilapangan ya kurang sesuai harapan.</p>
<p>Bagaimana tahapan atau langkah-langkah yang Bapak lakukan dalam mengimplementasikan model <i>flipped classroom</i> pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p>	<p>Kalau kami diminta dari kurikulum biasanya diawal tahun pembelajaran upload materi, baik itu buatan sendiri ataupun modul ajar, video, PPT. Setelah semua terunggah, kemudian nanti ada pengecekan juga dari temen-temen kurikulum. lalu disaat pertemuan pertama kami sampaikan silakan membuka LMS kemudian siswa belajar lalu kemudian hari berikutnya kita jelaskan barang kali ada yang belum jelas terkait teori yang ada di system tadi. Makanya ini yang sudah kami terapkan. Oiya untuk dikelas saya</p>

	<p>sendiri di PAI kelas 10 saya pasti tanyakan sudah dipelajari atau belum. Assesmen di sini ada assessment diagnostic, itu diawal sebelum materi jadi semacam pemetaan awal. Contoh nih misal soal materi tentang cabang iman itu kita tanya dasar-dasar rukun iman dan sebagainya. Artinya itukan dasar sekali ya. Nanti pas di formatifnya nya baik tertulis maupun media untuk evaluasi bisa berupa video atau sebagainya.</p>
<p>Apa saja faktor pendukung dalam model <i>flipped classroom</i> yang diaplikasikan di SMK Telkom Purwokerto?</p>	<p>Kebetulan kan kami difasilitasi oleh Yayasan dengan LMS tadi, jadi semua sekolah Telkom dari PAUD sampai dengan SMA/SMK itu ada LMS itu tadi. Itu sudah tersistem. Termasuk juga ada internet berupa wifi yang sudah tersedia di setiap kelas, ada faktor dari admin juga yang dapat membantu ketika ada kerusakan di sistem atau <i>maintenance</i>. Fasilitas teknologi juga sudah merata, hamper semua siswa sudah mempunya HP dan laptop, karena itu sudah menjadi kebutuhan dasar dalam artian dari segi sarana sudah mendukung.</p>
<p>Kendala seperti apa yang Bapak temukan dalam implementasi model <i>flipped classroom</i> dalam</p>	<p>Kalau kendala mungkin karena ada paradigma tadi, kebiasaan mungkin lebih tepatnya Mereka lebih nyaman</p>

<p>pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selama proses belajar mengajar di kelas?</p>	<p>ketika disuapi, jadi untuk kesadaran kemandirian belajar sendiri masih kurang, belum maksimal.</p> <p>Kadang juga kendala internet, terutama kalau pas di rumah, kalau di sekolah si aman-aman saja ya. Nah pas di rumah karena ketergantungan dengan hotspot ya ada beberapa yang terkendala. itupun persentasenya sangat kecil</p>
<p>Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam implementasi model <i>flipped classroom</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p>	<p>Kalau saya pribadi selaku pengampu guru PAI kelas 10 saya selalu ngingetin ya, artinya jangan kemudian belajar itu karena pas ulangan itu yang sangat susah sekali. Dulu waktu saya jaman kuliah pun sama gitu ya, datang kuliah ya nunggu penjelasan dosen, padahal harusnya mahasiswa belajar terlebih dahulu. Tapi saya yakin itu adalah sebuah tahapan dan proses yang Panjang dan harus selalu diingatkan siswa mengenai kesadaran. Kesadaran itu tidak tumbuh langsung. Tapi saya optimis pembelajaran <i>flipped classroom</i> ini akan berhasil.</p>
<p>Bagaimana dampak yang dihasilkan model <i>flipped classroom</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p>	<p>Tentunya lebih interaktif. Jadi kalau siswa belajar maka itu akan membuat anak itu paham mengenai materi yang masih dibingungkannya itu di bagian mana. Melalui proses pembelajaran yang dimulai dari rumah ataupun kos, karena</p>

anak kami kan ada yang kos. Ketika saya membuat pancingan untuk mereka bertanya, kemudian ada yang mau bertanya. Suasana kelas menjadi lebih hidup. Tapi kalau mereka engga baca, engga mempelajari sebelumnya, saya yakin pembelajaran akan menjadi satu arah, jadi tidak seideal dalam teori. Kembali lagi dengan adanya *flipped classroom* ini diharapkan pembelajaran lebih berjalan maksimal. Guru datang hanya sekedar mengevaluasi, menyampaikan kendala-kendala materi yang dibahas di bab itu, jadi tidak yang menjelaskan dari nol gitu ya.



HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 22 November 2023

Waktu : 13.00-13.17 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Syahbian Nur Amil

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : X PPLG 2

III. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana perasaan yang Anda rasakan Ketika proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedang berlangsung?	Untuk pembelajaran menyenangkan karena Pak Herdi menguasai materi yang akan disampaikan kepada para siswanya.
dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bagaimana tahapan pembelajaran yang diterapkan?	Untuk pembelajaran pertama-tama kita akan dikenalkan dulu apa saja yang akan dipelajari lalu kita akan dikasih materi untuk dipelajari setelah itu kita akan mempelajari dulu. Setelah dipelajari nanti Pak Herdi akan mengulas mengenai materi yang sudah diberikan setelah itu akan mengevaluasi untuk mengetahui seberapa paham siswa tentang materi yang telah disampaikan. Penyampaian materi dilakukan melalui PPT, Google dox, canva atau youtube yang di share

	melalui sekretaris kelas atau LMS yang disediakan sekolah.
<p>Apa pendapat Anda mengenai model pembelajaran <i>flipped classroom</i>?</p>	<p>Untuk pembelajaran yang menggunakan model <i>flipped classroom</i> terasa menyenangkan karena para siswa sudah mengetahui lebih dulu materinya. Jadi kita bisa mempelajari dan merasa ingin tahu mengenai materi pembelajaran. Ini juga merupakan hal baru bagi saya karena sebelumnya Ketika pembelajaran PAI itu lebih dominan dengan ceramah guru saja.</p>
<p>Adakah sisi yang menarik dari pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti jika menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i>?</p>	<p>Untuk hal yang menarik sepertinya lebih banyak sumber yang dapat saya baca, lalu materinya lebih fleksibel jadi semua orang bisa memahami materi.</p>
<p>Perangkat pembelajaran apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti?</p>	<p>Untuk perangkat pembelajaran biasanya digunakan proyektor sebagai output menampilkan power point yang sudah dibuat oleh Pak Herdi dan juga laptop untuk sebagai wadah atau perangkat untuk melihat kembali materi yang sudah dishare, jika materinya bisa diakses lewat HP maka boleh pakai HP, tapi karena disini siswanya sudah rata-rata memiliki laptop maka lebih dominan memilih menggunakan laptop.</p>

<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Telkom berlangsung?</p>	<p>Untuk evaluasi biasanya akan diberi tahu lebih dahulu seminggu sebelum evaluasi tersebut, apasaja yang perlu dipelajari nanti waktu hari H evaluasi akan diberikan link mengerjakan soal yang telah dibuat oleh Pak Herdi. Biasanya melalui Quizis, google form.</p>
<p>Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan model pembelajaran flipped classroom?</p>	<p>Untuk faktor pendukungnya yaitu tersedianya laptop bagi tiap-tiap siswa untuk mempelajari materi Ketika di rumah dan akses internet mudah didapatkan dan fleksibel Untuk penghambat biasanya antara proyektor yang kurang bekerja maksimal jadi para siswa tidak bisa melihat secara bersama-sama.</p>
<p>Apa kelebihan yang dirasakan setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diterapkan model pembelajaran <i>flipped classroom</i>?</p>	<p>Untuk kelebihannya saya bisa mengetahui materi apa yang akan dipelajari guru pengampu tanpa kita harus diajari oleh guru tersebut secara langsung. Kemudian kelebihan yang lain yaitu fleksibel. Kita bisa belajar di mana saja dan kapan saja walaupun guru tersebut jadwalnya masih jauh.</p>
<p>Apakah pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan model <i>flipped classroom</i> dapat</p>	<p>Untuk pemahaman materi itu saya menjadi lebih cepat karena materi terkumpul menjadi satu, karena sudah terkumpul dan dishare</p>

mempercepat kemampuan Anda dalam memahami materi?

sebelum hari pembelajaran tiba maka para siswa bisa membaca dan belajar mengenai materi.



Lampiran 4:

Modul Ajar

**MODUL AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ELEMEN SEJARAH PERADABAN ISLAM**

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas Modul

- 1) NamaPenyusun : Herdiyanto, M. Pd.
- 2) Institusi : SMK Telkom Purwokerto
- 3) Tahun Disusun : 2023
- 4) JenjangSekolah : SMK
- 5) Kelas : X (sepuluh)
- 6) Fase : E
- 7) AlokasiWaktu : 6 jam pelajaran @45 menit

2. Kompetensi Awal

Peserta didik diharapkan telah :

- a. Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama Indonesia dalam penyebaran ajaran Islam
- b. Mempresentasikan sejarah penyebaran Islam di Indonesia
- c. Meneladani peran tokoh ulama penyebaran Islam di Indonesia
- d. Meyakini perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, *bi al-hikmah wa al-mau'izatal-hasanah* adalah perintah Allah Swt.
- e. Membiasakan diri untuk bersikap sederhana dan sungguh-sungguh dalam mencari ilmu, serta menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila yang harus dicapai :

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
- b. Berkebhinekaan Global
- c. Bernalar kritis
- d. Mandiri

4. Sarana dan Pra sarana

a. Sarana :

- 1) Ruang kelas yang memadai
- 2) Hp / laptop / komputer beserta jaringan internet

b. Prasarana:

- 1) Buku pembelajaran
- 2) Buku pengetahuan yang mencakup materi sejarah peradaban Islam
- 3) Artikel internet
- 4) Al-Qur'an

5. Target Peserta Didik

a. Peserta didik regular diharapkan mampu untuk :

- 1) Memahami materi dengan baik
- 2) Mengaplikasikan pengetahuan materi ke dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mempresentasikan materi kepada orang lain

b. Peserta didik dengan kesulitan belajar diharapkan mampu untuk :

- 1) Memahami materi dengan baik
- 2) Mengaplikasikan pengetahuan materi ke dalam kehidupan sehari-hari

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan: model *flipped classroom*

- a. Metode Pembelajaran Diskusi
- b. Metode Pembelajaran Kontekstual

B. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran :

- 1) Peserta didik mampu menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia dalam menyebarkan ajaran Islam
- 2) Peserta didik mampu mempresentasikan sejarah perjuangan dan metode dakwah yang digunakan oleh Walisongo dalam menyebarkan ajaran Islam

- 3) Peserta didik meyakini metode dakwah yang moderat, bi al-hikmah wa al-mau'idhatil hasanah adalah perintah Allah SWT
- 4) Peserta didik mampu membiasakan dan menerapkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari dalam mencari ilmu dan mengamalkan ilmu yang diperoleh

2. Pemahaman Bermakna

- a. Manusia sebagai *kholifah* di bumi senantiasa ikut serta dalam menyebarkan ajaran Islam.
- b. Manusia sebagai hamba Allah selalu mencari ilmu dan mengamalkan dalam kehidupan keseharian dengan mengedepankan sikap toleransi atas perbedaan budaya dan agama di Indonesia.

3. Pertanyaan Pemantik

- a. Bagaimana perjuangan dan peran tokoh Islam Walisongo dalam penyebaran ajaran Islam?
- b. Bagaimana metode dakwah yang dipakai oleh tokoh Islam Walisongo dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia?
- c. Bagaimana keteladanan sikap terhadap perjuangan tokoh Islam Walisongo dalam penyebaran Islam di Indonesia?

4. Kegiatan Pembelajaran

Tiga langkah kegiatan pembelajaran :

- a. Pendahuluan selama 10 menit, dengan kegiatan :
 - 1) Peserta didik menjawab salam yang guru utarakan
 - 2) Peserta didik dengan arahan guru, berdo'a sebelum memulai pembelajaran
 - 3) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
 - 4) Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru
- b. Inti Pembelajaran selama 90 menit dengan kegiatan :
 - 1) Peserta didik mereview sekilas mengenai materi yang telah diunggah di LMS oleh guru tentang perjuangan dan peran tokoh ulama Walisongo dalam penyebaran Islam di Indonesia.

- 2) Peserta didik menyimak video tentang perjuangan dan peran tokoh ulama Walisongo dalam penyebaran Islam di Indonesia yang ditampilkan oleh guru.
- 3) Peserta didik diinstruksikan menganalisis perjuangan dan peran tokoh ulama Walisongo dalam penyebaran Islam di Indonesia dari video yang ditampilkan
- 4) Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi hasil analisis yang telah dibuat secara individu,
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis di hadapan kelompok lain
- 6) Peserta didik menuliskan kembali hasil presentasi kelompok lainnya, kemudian dikumpulkan pada guru
- 7) Peserta didik dibimbing untuk kembali mengulas materi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan tentang materi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

c. Penutup selama 35 menit, dengan kegiatan :

- 1) Peserta didik mengerjakan soal tertulis
- 2) Peserta didik *melafadzkan* do'a penutup kegiatan pembelajaran
- 3) Peserta didik menjawab salam yang guru utarakan

5. Asesmen

Bentuk asesmen yang dilakukan :

- a. Observasi, pada asesmen sikap dan performa
- b. Jawaban singkat, pada asesmen sikap dan performa, dalam jenis asesmen diagnostik dan formatif
- c. Presentasi, pada asesmen sikap dan performa, dalam jenis asesmen diagnostik dan formatif
- d. Soal Essay pada asesmen tertulis, dalam jenis asesmen sumatif

6. Pengayaan dan Remedial

- a. Pengayaan, berupa penugasan kepada peserta didik dengan capaian tertinggi untuk membimbing dan menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan, dengan pemantauan guru pengajar

- b. Remedial, berupa bimbingan khusus yang dilakukan oleh peserta didik dengan capaian tertinggi dan pengulasan materi serta pengerjaan soal bersama guru pengajar

C. LAMPIRAN

1. Lembar kerja peserta didik

- a. Tugas Individu
Mengerjakan soal quizis dengan jumlah 20 soal.
- b. Tugas kelompok

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK
Nama anggota kelompok : 1. 2 3 4
Hasil Diskusi Kelompok :

c. Soal Essay :

Nama : Kelas : No Absen :
<p style="text-align: center;">PERTANYAAN</p> <p>1) Bagaimana perjuangan dan peran Tokoh Ulama Indonesia dalam menyebarluaskan ajaran Islam di Indonesia?</p> <p>2) Bagaimana ajaran Islam dapat berkembang di Indonesia dengan pesat?</p> <p>3) Bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Tokoh Ulama Walisongo dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia?</p> <p>4) Jelaskan hikmah yang dapat kita ambil dari perjuangan Tokoh</p>

Islam Walisongo dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia?

2. Bahan bacaan guru dan peserta didik
 - a. Buku ajar
 - b. Buku sejarah peradaban Islam yang merujuk ke materi
 - c. Sumber digital; internet
3. Glosarium
 - a. Dakwah : Ajakan
 - b. Moderat : Fleksibel dan menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem

Daftar Pustaka

<https://m.tribunnews.com/pendidikan/2021/03/25/peran-walisongo-dalam-persebaran-agama-islam-di-tanah-jawa?page=all>

<https://media.neliti.com/media/publications/153467-ID-dakwah-walisongo-pengaruhnya-terhadap-p.pdf>

Lampiran 5

FOTO WAWANCARA

1. Wawancara dengan Ibu Susi Listyarini, S. Pd. selaku Waka Kurikulum



2. Wawancara dengan Ibu Desti Nurcahyani, S. Pd. SI. selaku Koordinator Persiapan Pembelajaran dan Sumber Belajar



3. Wawancara dengan Bapak Herdiyanto, M. Pd. selaku guru PAI BP



4. Wawancara dengan Syahbian Nur Amil selaku peserta didik



Lampiran 6

FOTO PEMBELAJARAN



Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang dilakukan di SMK Telkom Purwokerto meliputi:

1. Profil SMK Telkom Purwokerto
2. Visi dan Misi SMK Telkom Purwokerto
3. Data Pendidik dan Kependidikan SMK Telkom Purwokerto
4. Sarana dan Prasarana SMK Telkom Purwokerto



1. Profil SMK Telkom Purwokerto

Nama Sekolah	: SMK Telkom Purwokerto
NPSN	: 20301902
Jenjang	: SMK
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 032/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	: 15-01-2019
No. Sertifikasi ISO	: 9001:2008
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan Pendidikan Telkom Purwokerto
Alamat Sekolah	: Jalan DI Panjaitan No.128 Telp. (0281) 632137/632138 Purwokerto Kidul, Kec. Purwokerto Selatan, Banyumas 53147
Email	: smktel.pwt@gmail.com/ office@smktelkom-pwt.sch.id
Website	: www.smktelkom-pwt.sch.id
SK Pendirian Sekolah	: 130/I30/I/93
Tanggal SK Pendirian	: 22 Jan 1993
SK Izin Operasional	: 130/I30/I/93
Tahun Didirikan	: 30 Januari 1993
Tahun Beroperasi	: 30 Januari 1993

Sejarah Berdirinya SMK Telkom Purwokerto

SMK Telkom Purwokerto adalah lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 30 Januari 1993. Pendirian sekolah SMK Telkom Purwokerto ini atas prakarsa Menparpostel Alm. Jend. Purn. Soesilo Soedarman. SMK Telkom Purwokerto diselenggarakan oleh Yayasan Sandhykara Putra Telkom

(YSPT), dan kini beralih nama menjadi Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) di bawah pembinaan PT. Telkom Indonesia, Tbk.

Proses pendirian SMK Telkom di Kabupaten Banyumas dimulai sejak bulan Oktober sampai dengan bulan Desember tahun 1992 yang dirancang oleh Panitia Pendiri yang terdiri dari karyawan dari PT. Telkom Indonesia dan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Dalam perencanaannya STM atau SMK Telkom Purwokerto ini akan didirikan di Kecamatan Banyumas atau ibukota lama Kabupaten Banyumas. Akan tetapi, karena infrastruktur yang tidak memungkinkan maka STM atau SMK Telkom didirikan di Kota Purwokerto yang letaknya lebih dekat dengan Kantor Daerah Telekomunikasi (Kandatel) Purwokerto. Alamat SMK Telkom Purwokerto saat ini berada di jalan D.I. Panjaitan nomor 128 Kelurahan Purwokerto Kidul, Kecamatan Purwokerto Selatan telepon(0281) 632138 Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53147.

SMK Telkom Purwokerto memiliki dua program kejuruan yang ketiganya berfokus pada pengetahuan dan pengembangan perangkat teknologi karena sekolah ini sendiri berbasis pada pemanfaatan IT, dimana sekolah memanfaatkan perangkat teknologi dan internet sebagai media dalam pembelajaran. Kedua jurusan tersebut antara lain: PPLG dan TJKT.

SMK Telkom Purwokerto dalam proses belajar mengajar menerapkan sistem *flipped classroom*, artinya siswa dan siswi mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, bukan diajarkan dahulu baru belajar. Ini merupakan metode yang menjadikan siswa lebih paham terhadap materi yang akan dipelajari sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka sudah paham dengan apa yang dipelajari. Dengan demikian, suasana pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan diskusi menjadi lebih aktif.

Pendalaman akhlak/ karakter di SMK Telkom dilaksanakan setiap hari senin dan kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari. Disamping unggul dalam bidang teknologi dan informasi lulusan dari SMK Telkom diharapkan juga unggul dalam akhlak/karakter mulia.

2. Visi dan Misi SMK Telkom Purwokerto

Visi dan misi merupakan kunci utama yang menjadi pedoman untuk melangkah ke depan demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan oleh sebuah lembaga dalam penyelenggaraan pendidikannya. Adapun Visi dan Misi SMK Telkom Purwokerto sebagai lembaga Pendidikan terkemuka di kota Purwokerto adalah sebagai berikut:

1) Visi

“Menjadi sekolah pilihan utama yang bermutu dengan standar internasional untuk membentuk insan yang Sukses dalam bidang ICT”.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan Suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dengan membekali portofolio peserta didik untuk membangun karakter unggul.
- b) Mengimplementasikan Urip Iku Urup dalam menyongsong peradaban Society 5.0.
- c) Mengembangkan Kurikulum yang adaptif dan fleksibel di bidang ICT sesuai dengan pembelajaran abad 21 serta standar dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja.
- d) Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi berstandar internasional dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.
- e) Melakukan Evaluasi Diri untuk perbaikan mutu layanan yang baik kepada semua stake holder.
- f) Mewujudkan Sarana dan Prasarana pendidikan yang memadai dan mendukung pembelajaran blended learning serta ramah lingkungan

3. Data Pendidik dan Kependidikan

Data Tenaga Pendidik SMK Telkom Purwokerto

No	Nama & Status	Mata Pelajaran & Pendidikan
1.	Wiwid Widyantoro, S.Si, M.Pd	Matematika S2 Magister Pendidikan

	Pegawai Tetap	
2.	Agus Widodo, S.Kom Pegawai Tetap	Kejuruan TKJ S1 Teknik Informatika
3.	Tofik Nurhadi, S.Pd Pegawai Tetap	Bahasa Inggris S1 Bahasa Inggris
4.	Ciptadi Jati Prayoga, S.Kom Pegawai Tetap	Kejuruan RPL S1 Teknik Informatika
5.	Ferat Kristanto, SE., S.Kom Pegawai Tetap	Kejuruan TJA S1 Ekonomi dan Teknik Informatika
6.	Siti Mufsohah Muhimmati, S.Ag Pegawai Tetap	Pendidikan Agama Islam S1 PAI
7.	Dra. Jemiyati Pegawai Tetap	Pendidikan Kewarganegaraan S1 PPKn
8.	Drs. M. Darmawan Pegawai Tetap	Kewirausahaan S1 Ekonomi
9.	Sri Mulani Widayati, S.Pd, M.Pd Pegawai Tetap	Bahasa Inggris S2 Magister Pendidikan
10.	Susi Listyarini, S.Pd Pegawai Tetap	Kejuruan TJA S1 Pendidikan Teknik Informatika
11.	Wahyuni Tri Widayati, S.Pd Pegawai Tetap	Kejuruan TJA S1 Pendidikan Elektro
12.	Woro Andriani, S.Kom Pegawai Tetap	SimKomDig S1 Teknik Informatika
13.	Bekti Abriyanti Dwi Laksani, S.Psi Pegawai Tetap	Bimbingan Konseling S1 Psikologi
14.	Agus Indra Cahaya, S.Kom Pegawai Tetap	Kejuruan RPL S1 Teknik Informatika

15.	Bayu Aji Sukma, S.Si Pegawai Tetap	Matematika S1 Matematika
16.	Berlian Windasari, S.Kom Pegawai Tetap	Kejuruan RPL S1 Teknik Informatika
17.	Arif Munandar, S.Si Pegawai Tetap	Fisika S1 Fisika
18.	Iis Yuliani, S.Pd Pegawai Tetap	Kejuruan RPL S1 Teknik Informatika
19.	Nurul Indah Sari, S.Pd Pegawai Tetap	Bahasa Indonesia S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
20.	Arif Muttakin, S.T Pegawai Tetap	Kejuruan TJA S1 Teknik Elektronik
21.	Ragil Rudi Priyanto, S.Si Pegawai Tetap	Fisika dan Matematika S1 MIPA
22.	Desti Nurcahyani, S.Pd.Si Pegawai Tetap	Kimia S1 Pendidikan Kimia
23.	Putra Eka Utama Sakti, S.T Pegawai Tetap	Kejuruan TJA S1 Teknik Telekomunikasi
24.	Krisma Dwi Brata, S.Kom Pegawai Tetap	Kejuruan TKJ S1 Teknik Informatika
25.	Yulita Nur Indrawati, S.Pd <i>Profesional Full Time</i>	Bahasa Indonesia S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
26.	Herdianto, M. Pd. <i>Profesional Full Time</i>	Pendidikan Agama Islam S2 PAI
27.	Tisna Eka Darwati, S.Psi, S.Sos <i>Profesional Full Time</i>	Bimbingan Konseling S1 Psikologi
28.	Yogi Sasongko, S.Kom <i>Profesional Full Time</i>	Kejuruan TKJ S1 Teknik Informatika
29.	Keksi Manik Setyawati, S.Pd	Penjaskores

	<i>Profesional Full Time</i>	S1 Penjaskores
30.	Nina Wijati, S.Pd <i>Profesional Full Time</i>	Sejarah Indonesia S1 Pendidikan Guru Sejarah
31.	Lutfi Randi Kususma, S.Pd <i>Profesional Full Time</i>	Bimbingan Konseling S1 Pendidikan Guru BK
32.	Yuni Setiani, S.Pd <i>Profesional Full Time</i>	Kejuruan RPL S1 Pendidikan Teknik Informatika
33.	Agustiana Dwi Nurcahyani, S.Pd, M.Pd <i>Profesional Full Time</i>	Matematika S2 Magister Pendidikan
34.	Ratnada, S.Pd <i>Profesional Full Time</i>	Bahasa Inggris S1 Pendidikan Bahasa Inggris
35.	Andang Djaka Patrianta, S.Pd <i>Profesional Full Time</i>	Bahasa Jawa S1 Pend Bahasa Jawa
36.	Siti Aminah Rokhiah, S.Psi <i>Profesional Full Time</i>	Bimbingan Konseling S1 Psikologi
37.	Hida Syifaurohmah, S.Kom <i>Profesional Full Time</i>	Kejuruan TKJ S1 Teknik Informatika
38.	Imam Sugiarto, S.Pd.I <i>Profesional Full Time</i>	Pendidikan Agama Islam S1 PAI
39.	Dwi MuktiWibowo, S.Kom <i>Profesional Full Time</i>	Kejuruan TKJ S1 Teknik Informatika
40.	Lulu Zakiyah, S.Kom <i>Profesional Full Time</i>	Kejuruan RPL S1 Teknik Informatika
41.	Anggita Laras Pratama, S.Pd, M.Pd <i>Profesional Full Time</i>	Seni Budaya S1 Pend Seni Tari
42.	Indah Uci Wulandari, S.Pd <i>Profesional Full Time</i>	Bahasa Jawa S1 Pend Bahasa Jawa
43.	Ani Nurwijayanti, S.Pd,	Matematika

	M.Pd Profesional Full Time	S2 Magister Pendidikan
44.	Finka Ayu Fitriani, S.Pd <i>Profesional Full Time</i>	Bahasa Inggris S1 Pendidikan Bahasa Inggris
45.	Nurul Istiqomah, S.Kom <i>Profesional Full Time</i>	Kejuruan RPL S1 Teknik Informatika
46.	Agus Prianto, S.T <i>Profesional Full Time</i>	Kejuruan TJA S1 Teknik Telekomunikasi
47.	Inggar Aribudi Hartono, S.Pd <i>Profesional Full Time</i>	Pendidikan Kewarganegaraan S1 PPKn
48.	Prasetyo Adi Wibowo, M.Pd <i>Profesional Full Time</i>	Bahasa Indonesia S2 Pendidikan Bahasa Indonesia
49.	Dinda Wahyu Anggraeni, S.T <i>Profesional Full Time</i>	Kejuruan TJA S1 Teknik Telekomunikasi
50.	Bintang Nugraha Kasaluri Satrianingwang, S.Kom <i>Profesional Full Time</i>	Kejuruan TKJ S1 Teknik Informatika
51.	Afrizal Nur Fikri, S.Pd <i>Profesional Full Time</i>	Penjaskores S1 Penjaskores
52.	Hilman Singgih Wicaksana, S.Kom <i>Profesional Full Time</i>	Kejuruan TKJ S1 Teknik Informatika
53.	Tutut Destria Eliana, SE <i>Profesional Full Time</i>	Kewirausahaan S1 Ekonomi
54.	Teguh Siswanto, S.Pd <i>Profesional Full Time</i>	Agama Kristen S1 Pendidikan Agama Kristen
55.	Indah Cahyani, S.Kom <i>Profesional Full Time</i>	Kejuruan RPL S1 Teknik Informatika
56.	Thoriq Abdul Azis Muqodas, S.Kom	Kejuruan RPL S1 Teknik Informatika

	<i>Profesional Full Time</i>	
--	------------------------------	--

Data Tenaga Kependidikan SMK Telkom Purwokerto

No	Nama & Status	Pendidikan & Jabatan
1.	Andri Yetta Lika Siska, S.Ip Pegawai Tetap	S1 Sosial Ilmu Politik Kaur Sarpras
2.	Rusmiyati Pegawai Tetap	SMA Kaur Keuangan/Bendahara
3.	Yuli Opiasari, S.E Pegawai Tetap	S1 Ekonomi Akuntansi Kaur HC, Logistik & Kesekretariatan
4.	Suratman Pegawai Tetap	SMA SPP
5.	Tety Wityasari, SE Pegawai Tetap	S1 Ekonomi Akuntansi SPP
6.	Nugraheni Puspitasari, A.Md Pegawai Tetap	D3 Perpustakaan Pustakawan
7.	Harsono Suyitno Pegawai Tetap	SMA Teknisi dan Laboran TJA
8.	Aris Rianto, S.Kom <i>Profesional Full Time</i>	S1 Teknik Informatika Dapodik
9.	Sugus Surantiono <i>Profesional Full Time</i>	SMA Staff Sekretariat
10.	Sagita Mondesya Fajri <i>Profesional Full Time</i>	SMK Staff Sekretariat
11.	Princess Iqlima Kafilla,Amd.Kom <i>Profesional Full Time</i>	D3 Teknik Informatika Staff IT Support
12.	Afhail Lucqqi S, S.Kom <i>Profesional Full Time</i>	S1 Teknik Informatika Admin Humas

13.	Vivi Ayungtyas, SE <i>Profesional Full Time</i>	S1 Ekonomi Akuntansi Staff Keuangan
14.	Mukti Ramadhan <i>Profesional Full Time</i>	SMK Laboran Teknisi TJA
15.	Agung Restu Saputra <i>Profesional Full Time</i>	SMK Laboran Teknisi TKJ
16.	Saifulullah S <i>Profesional Full Time</i>	SMK Laboran Teknisi RPL
17.	Gangsar Waluyo <i>Profesional Full Time</i>	SMA Driver

4. Sarana dan Prasarana SMK Telkom Purwokerto

No	Nama Ruang	Keterangan		
		Baik	Rusak	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1		
2.	Ruang Wakil Kepala	4		
3.	Ruang BK	1		
4.	Masjid	1		
5.	Ruang Kantor	1		
6.	Ruang Kelas	28		
7.	Ruang Perpustakaan	1		
8.	Ruang Pertemuan	1		
9.	Ruang Laboratorium	19		
10.	Kamar Mandi/WC	16		

Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3928/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023

14 Agustus 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. KEPALA SMK TELKOM PURWOKERTO
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Elvis Nadhifatul Aqvi
2. NIM : 2017402042
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Siswa kelas 10, Guru PAI, Kepala Sekolah
2. Tempat / Lokasi : SMK TELKOM PURWOKERTO
3. Tanggal Observasi : 15-08-2023 s.d 29-08-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



YAYASAN PENDIDIKAN TELKOM
SMK Telkom Purwokerto

Terakreditasi A

Program Studi Keahlian :

(1) Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) (2) Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)

Jl. D.I Panjaitan No. 128 Purwokerto 53147 Telp. 0281 - 632138

<http://www.smktelkom-pwt.sch.id> e: office@smktelkom-pwt.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : SMKTel. 122) /KUR000/KS-00/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwid Widiyantoro, S.Si., M.Pd
NIP : 03790053
Jabatan : Kepala Sekolah
NPSN : 20301902

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa salah satu **Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri** Purwokerto :

a. Nama : Elvis Nadhifatul Aqvi
b. NIM : 2017402042
c. Fakultas : FTIK
d. Semester : 7

Yang bersangkutan telah mengajukan ijin melakulan obsevasi melalui surat permohonan Nomor : B.M.3928/UN.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023 tertanggal 14 Agustus 2023.

Menindaklanjuti surat tersebut, kami memberikan ijin kepada pemohon untuk melakukan observasi di SMK Telkom Purwokerto pada tanggal 18 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03 November 2023

Kepala SMK Telkom
Purwokerto



Wiwid Widiyantoro, S.Si., M.Pd
Nip.

Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Elvis Nadhifatul Aqvi
 NIM : 2017402042
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI
 Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
 Judul : Implementasi Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto

No.	Hari, Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 16 Oktober 2023	Revisi proposal mini		
2.	Senin, 23 Oktober 2023	Referensi + daftar pustaka		
3.	Jumat, 27 Oktober 2023	Tanda baca		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 30 Oktober 2023
 Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
 NIP. 19721104200312 1 003

Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.3441/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL FLIPPED CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK TELKOM PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Elvis Nadiyah Aqvi
NIM : 2017402042
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 November 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Rakman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-309/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Elvis Nadhifatul Aqvi
NIM : 2017402042
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5711/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 November 2023

Kepada
Yth. KEPALA SMK TELKOM PURWOKERTO
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Elvis Nadhifatul Aqvi |
| 2. NIM | : 2017402042 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jalan Protokol RT 01 RW 09, Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap |
| 6. Judul | : IMPLEMENTASI MODEL FLIPPED CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK TELKOM PURWOKERTO |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : IMPLEMENTASI MODEL FLIPPED CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK TELKOM PURWOKERTO |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK TELKOM PURWOKERTO |
| 3. Tanggal Riset | : 21-11-2023 s/d 21-01-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Surat Keterangan Telah Riset Individu



YAYASAN PENDIDIKAN TELKOM
SMK Telkom Purwokerto
Terakreditasi A

Program Studi Keahlian :
(1) Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) (2) Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)
Jl. D.I Panjaitan No. 128 Purwokerto 53147 Telp. 0281 - 632138
<http://www.smktelkom-pwt.sch.id> e: office@smktelkom-pwt.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : SMKTEL.0112/KUR000/KS-00/01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Telkom Purwokerto, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Elvis Nadhifatul Aqvi
Lembaga	: UIN SAIZU Purwokerto
NIM / Semester	: 2017402042 / 7 (Tujuh)
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam (S1)
Tahun Akademik	: 2023/2024

Yang bersangkutan telah selesai melakukan Riset Individu bertempat di SMK Telkom Purwokerto pada penyusunan Tugas Akhir / Skripsi dengan judul "Implementasi Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto" pada periode tanggal 20 November 2023 – 21 Januari 2024

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 22 Januari 2024
Kepala Sekolah,

Wiwid Widiyantoro, S.Si., M.Pd
NIP. 03790053

Surat Keterangan Telah Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-332/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ELVIS NADHIFATUL AQVI

NIM : 2017402042

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 22 Januari 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19240/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ELVIS NADHIFATUL AQVI
NIM : 2017402042

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	96
# Tartil	:	90
# Imla`	:	100
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 25 Mei 2022



ValidationCode

Sertifikat Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكرو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-2859/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2023

This is to certify that
Name : **Elvis Nadhifatul Aqvi**
Place and Date of Birth : **Cilacap, 29 September 2002**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **26 Juli 2023**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 52 فهم السموع
Structure and Written Expression: 53 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 44 فهم المقروء

Obtained Score : 496 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكرو.

Purwokerto, **26 Juli 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI ISLA
اكتساب القرآن وآله لطفه ال-أرابييه

CS Dipindai dengan CamScanner

Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥٣٢٢

منحت الى

الاسم : أيليس نطيفة العقل

المولودة : بتجيلاتجاب، ٢٩ سبتمبر

٢٠٠٢

الذي حصل على

٥٧ : فهم المسموع

٥٣ : فهم العبارات والتراكيب

٥٩ : فهم المقروء

٥٦٢ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦

مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠٢٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0001/K.LPPM/KKN.51/06/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	ELVIS NADHIFATUL AQVI
NIM :	2017402042
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-51 Tahun 2023,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (95)**.



Certificate Validation

Sertifikat PPL



Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elvis Nadhifatul Aqvi
 No. Induk : 2017402042
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam
 Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
 Nama Judul : IMPLEMENTASI MODEL *FLIPPED CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK TELKOM PURWOKERTO

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 9-11-2023	Revisi proposal skripsi		
2.	Rabu, 15-11-2023	Bab 1		
3.	Senin, 20-11-2023	Bab 2 dan 3		
4.	Selasa, 21-11-2023	Instrumen wawancara, observasi		
5.	Jumat, 2-2-2024	Bab 4 dan 5		
6.	Kamis, 15-2-2024	Typo		
7.	Senin, 19-2-2024	Dapus & footnote		
8.	Jumat, 23-2-2024	Rekomendasi		

Purwokerto, 23 Februari 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
 NIP. 19721104 200312 1 003

Hasil Cek Plagiasi

SKRIPSI FIX 1.			
ORIGINALITY REPORT			
22%	22%	9%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	6%	
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%	
3	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%	
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%	
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%	
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%	
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%	
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Elvis Nadhifatul Aqvi
NIM : 2017402042
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 29 September 2002
Alamat : Jalan Protokol Rt 01 Rw 09, Kalisabuk,
Kesugihan, Cilacap
Nama Ayah : Suhartoyo
Nama Ibu : Wigiyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Kalisabuk 01 (2008-2014)
- b. SMP Negeri 2 Kesugihan (2017-2017)
- c. SMA Negeri 1 Cilacap (2017-2020)
- d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto
Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Rumah Bahasa PAI 2021
2. Dewan Eksekutif Mahasiswa FTIK UIN SAIZU 2022
3. Senat Mahasiswa FTIK UIN SAIZU 2023

Purwokerto, 23 Maret 2024



Elvis Nadhifatul Aqvi
NIM. 2017402042